



**TRANSFORMASI ROHANI ISLAM DALAM  
DERADIKALISME DI SMA NEGERI 2 PLUS  
PANYABUNGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**MASITHOH HASIBUAN**  
NIM. 16.20100146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**



TRANSFORMASI ROHANI ISLAM DALAM  
DERADIKALISME DI SMA NEGERI 2 PLUS  
PANYABUNGAN

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

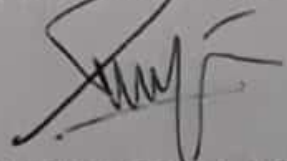
MASITHOH HASIBUAN  
NIM. 16.20100146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
Dr. MAGDALENA, M.Ag  
NIP 197403192000032001

PEMBIMBING II

  
MUHLISON, M.Ag  
NIP197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2020**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 26 Oktober 2020

a.n. **Masithoh Hasibuan**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

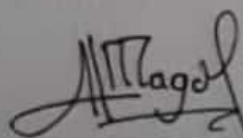
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Masithoh Hasibuan** yang berjudul "*Transformasi Rohani Islam dalam Deradikalisme Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. MAGDALENA, M.Ag

NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II



MUHLISON, M.Ag

NIP. 197012282005011003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASITHOH HASIBUAN  
Nim : 1620100146  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5  
Judul Skripsi : **Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2020

Pembuat Pernyataan  
  
Masithoh Hasibuan  
Nim: 1620100146

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masithoh Hasibuan  
NIM : 16 201 00146  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 02 November, 2020  
Yang menyatakan,



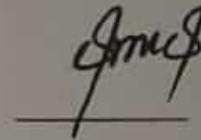
MASITHOH HASIBUAN  
NIM: 16 201 00146

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

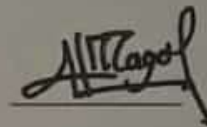
Nama : Masithoh Hasibuan  
NIM : 16 201 00146  
JudulSkripsi : Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme di SMA  
Negeri 2 Plus Panyabungan

No Nama Tanda Tangan

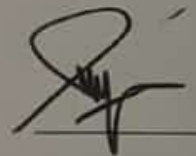
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)



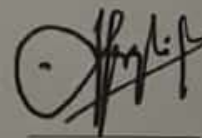
2. Dr. Magdalena, M.Ag  
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Muhlison, M.Ag  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)



4. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.  
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 06 November 2020  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 82,5 (A)  
IPK : 3,85  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme di SMA  
Negeri 2 Plus Panyabungan  
**Nama** : Masithoh Hasibuan  
**Nim** : 16 201 00146  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Padangsidempuan, 03 November 2020

Dekan,



Dr. Lely M. Si

0634 22080 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Masithoh Hasibuan  
**NIM** : 1620100146  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : Transformasi Rohani Islam dalam Deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

Maraknya isu radikalisme di kalangan siswa yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh LAKIP menunjukkan hampir 50% siswa setuju dengan tindakan radikal. Radikalisme dapat terjadi dilihat dari beberapa perspektif yakni ideologi, sosial, psikologi, politik dan budaya.

Fokus penelitian ini adalah: Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Fokus di maksud di rinci menjadi rumusan masalah sebagai berikut: (1) bagaimana tingkat radikalisme siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. (2) bagaimana transformasi rohani islam dalam deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif, Pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi dan studi dokumenter sehingga memperoleh data yang lebih komprehensif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis inferensial dengan uji Z yaitu tingkat radikalisme siswa tidak “cukup” yaitu 37% dari yang diharapkan.

Tingkat radikalisme siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan masuk dalam kategori rendah dengan nilai 37%. Transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan keagamaan Rohani Islam diwajibkan untuk seluruh siswa baik *full day* maupun beresrama dengan materi yang telah diselektif terlebih dahulu. (2) Materi yang diajarkan dalam kegiatan Rohani Islam meliputi tauhid/akidah, ibadah dan akhlak. (3) Pemberian pemahaman dan penghafalan al-Quran melalui kelompok sahabat al-Quran baik bagi siswa beresrama maupun *full day*. (4) Penanaman sikap toleransi melalui kegiatan sosial.

Kata kunci: Transformasi, Rohani Islam, deradikalisme.



## ABSTRACT

**Name** : Masithoh Hasibuan  
**Reg. Number** : 1620100146  
**Department** : Islamic Education  
**Title** : **The Transformation of Islamic Spirituality in Deradicalism in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

The rise of the issue of radicalism among students, namely the research conducted by LAKIP shows that almost 50% of students agree with radical actions. Radicalism can occur from several perspectives, namely ideology, social, psychological, political and cultural.

The focus of this research is: Islamic Spiritual Transformation in Deradicalism in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. The focus is intended to be detailed into the formulation of the problem as follows: (1) what is the level of radicalism of SMA Negeri 2 Plus Panyabungan students. (2) how is the spiritual transformation of Islam in deradicalism in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

This research was conducted using mix methods research, which is a method that combines quantitative methods and qualitative methods, data collection through questionnaires, interviews, observation and documentary studies in order to obtain more comprehensive data. Hypothesis testing in this study uses inferential hypothesis with the Z test that the level of student radicalism is not "sufficient", namely 37% of the expected.

The level of radicalism of SMA Negeri 2 Plus Panyabungan students is in the low category with a value of 37%. The transformation of Islamic Spirituality in deradicalism in SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, namely: (1) The implementation of Spiritual Islamic religious activities is required for all students, both full day and boarding with selected material. (2) The material taught in Islamic Spiritual activities includes monotheism / faith, worship and morals. (3) Providing understanding and memorization of the Koran through a group of al-Quran companions for both boarding and full day students. (4) Cultivating tolerance through social activities.

**Keywords:** Transformation, Islamic Spirituality, deradicalism.

## ملخص البحث

الإسم : ماسيطة حسيوان

رقم القيد : 1620100146

برنامج دراسة : التربية الإسلامية

### موضوع البحث: التحول الروحاني الإسلامي في ديراديكالية في SMA Negeri 2 Plus Panyabungan

يظهر صعود قضية التطرف بين الطلاب ، وبالتحديد البحث الذي أجرته لأكف، أن ما يقرب من 50 ٪ من الطلاب يوافقون على الإجراءات المتطرفة. يمكن أن تحدث الراديكالية من عدة وجهات نظر ، وهي الأيديولوجية والاجتماعية والنفسية والسياسية والثقافية.

يركز هذا البحث على: التحول الروحاني الإسلامي في ديراديكالية . يهدف التركيز إلى التفصيل في صياغة المشكلة على النحو التالي: (1) ما هو مستوى التطرف لدى طلاب (2) كيف يتم التحول الروحي للإسلام إلى التطرف في SMA negeri 2 Plus Panyabungan.

تم إجراء هذا البحث باستخدام طرق البحث المختلطة، وهي طريقة تجمع بين الأساليب الكمية والأساليب النوعية، وجمع البيانات من خلال الاستبيانات والمقابلات والملاحظة والدراسات الوثائقية للحصول على بيانات أكثر شمولاً. اختبار الفرضيات في هذه الدراسة يستخدم الفرضيات الاستدلالية مع اختبار أن مستوى الراديكالية الطلابية ليس "كافياً" أي 37٪ من المتوقع.

مستوى الراديكالية لطلاب SMA Negeri 2 Plus Panyabungan يقع في الفئة المنخفضة بقيمة 37٪. تحول الإسلام الروحاني في النزعة الراديكالية، وهي: (1) تنفيذ الأنشطة الدينية الإسلامية الروحية مطلوب لجميع الطلاب ، سواء ليوم كامل أو مع مواد مختارة. (2) المواد التي يتم تدريسها في الأنشطة الروحانية الإسلامية تشمل التوحيد / الإيمان والعبادة والأخلاق. (3) توفير فهم القرآن وتحفيظه من خلال مجموعة (4) زرع التسامح من خلال الأنشطة الاجتماعية.

الكلمات المفتاحية: التحول ، الإسلام الروحاني ، الاقتحام.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah kita ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada kita sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang **Berjudul "Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan"**. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang telah membawa petunjuk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangannya, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya . Hal ini disebabkan karna keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan serta nasehat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karna itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena M.Ag pembimbing I dan bapak Muhlison M.Pd pembimbing II skripsi ini yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.
4. Bapak Yusri, S.Ag, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
6. Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan seluruh siswa yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data dan informasi penelitian ini.
7. Skripsi ini saya persembahkan teristimewa untuk Ayah tersayang Gumanti Hasibuan dan Mamah tercinta Nur Aminah Nasution yang selalu sabar, mengasuh dan mendidiku yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangatku dan selalu melimpahkan kasih sayangnya, memberikan

materi dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis sejak menduduki bangku pendidikan hingga saya kuliah dan mengerjakan skripsi ini.

8. Terimakasih untuk Kakak dan Adikku tersayang (Yusra Fitrih Hasibuan, Am.Keb, Gustina Hasibuan, Am.Farm, Nur Husnah Hasibuan, S.E, Pinta Rizki Hasibuan, Khotimah Hasibuan, Muhammad Syaifullah Hasibuan, dan Syakinah Hasibuan), serta keluarga dan kerabat yang telah memberi dukungan baik moril atau materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat boruku sayang Aqila Alvia Syahnaza Harahap dan Arsyila Malika Harahap yang menjadi malaikat kecilku penyemangatku selalu.
10. Teruntuk abang Alvin Ramadhy Siregar, S.H. Terima kasih telah menjadi penasehat dan selalu setia menemani dalam penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik (Devi Syahrani Hutabarat, Ernisawati hasibuan, Naswa Fani Tanjung, Nur Anisa Harahap, Risa Silvia Nasution, Atika Rizky, Gusti Arma, Nur Ainun Faujiah, Siti Anni Maria, Riski Padilah, Muhammad Syukron Thohir sekaligus iboto Dan Tagor Muda). Dan teman-teman yang membantu memotivasi menghilangkan stres dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan motivasi yaitu teman-teman kelompok penelitian payung Tagor Muda, Muhammad Syukron Tohir Hasibuan, Nur Anisa Harahap, Rizki Padilah Nasution, Maisaroh Dan Rosmawati Sagala.

13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI-5 Angkatan 2016/2017 yang tidak dituliskan namanya satu persatu serta sahabat penulis yang selalau menjadi motivator.
14. Teman-teman seperjuangan terkhusus Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI 1-PAI 6.
15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga Allah selalau memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan Aamiin...

Padangsidempuan,

Masithoh Hasibuan

NIM. 16 201 00146

## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	15
1. Transformasi Rohani Islam .....	15
a. Pengertian Transformasi Rohani Islam .....	15
b. Prinsip Dasar Rohani Islam .....	18
c. Kegiatan Rohani Islam di Sekolah .....	19
d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	22
e. Materi Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	23

f. Metode Dakwah Ekstrakurikuler Rohani Islam.....	24
2. Pengertian Deradikalisme.....	26
a. Pengertian Deradikalisme.....	26
b. Karakteristik Radikalisme.....	29
c. Strategi dalam Deradikalisme.....	30
d. Antropisitas Deradikalisme.....	31
3. Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme.....	32
a. Fungsi Rohani Islam.....	32
b. Ruang Lingkup Rohani Islam dalam Deradikalisme.....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	34
C. Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	46
E. Uji Coba Instrumen.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	55

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	60
B. Temuan Khusus.....	65
C. Hasil Pengujian Hipotesis.....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	102

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Angket.....	38
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Tingkat Radikalisme.....	38
Tabel 4 Butir Pernyataan yang Tidak Valid.....	46
Tabel 5 Hasil Hitung Uji Relibialitas Kuisisioner Tingkat Radikalisme Menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> .....	49
Tabel 6 Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa.....	66
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	67
Tabel 8 Karakteristik Radikalisme.....	70
Tabel 9 Faktor Penyebab Radikalisme Siswa.....	73
Tabel 10 Media Penyebaran Paham Radikalisme.....	75
Tabel 11 Strategi dalam Deradikalisme.....	80
Tabel 12 Upaya dalam Deradikalisme di Sekolah.....	83
Tabel 13 Antropisitas Deradikalisme.....	87

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1 Histogram Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Angket Sebelum Dilakukan Validasi

Lampiran 3 Angket Sesudah Validasi

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Pedoman Observasi

Lampiran 6 Nilai Uji Coba Angket

Lampiran 7 Nilai Angket Responden

Lampiran 8 Pengisian Data Dan Angket Dari *Google Form* Oleh Siswa

Lampiran 9 Deskripsi Data

Lampiran 10 Nilai Variabel Tingkat Radikalisme Siswa

Lampiran 11 Hasil Uji Statistik Inferensial

Lampiran 12 Tabel Z

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian

Lampiran 14 Surat Keterangan Dari SMA Negeri 2 Plus Panyabungan


Lampiran 15 Pengesahan Judul

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang bersifat universal. Islam tidaklah hanya diperuntukkan bagi kemasyhuran hidup manusia akan tetapi juga untuk hewan, tumbuhan dan makhluk Allah yang ada di muka bumi. Dalam agama Islam tidak membenarkan perlakuan tidak semena-mena terhadap seluruh makhluk yang Allah ciptakan, terlebih kepada sesama manusia. Dalam al-Quran, Allah menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil'alamin*, Allah berfirman dalam Surah Al-Anbiya ayat 107:

 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.<sup>1</sup>

Sebagai muslim dan muslimah, kita diharuskan agar berupaya mengamalkan ajaran-ajaran yang ada dalam agama Islam, seperti pada ajaran yang terkandung dalam Surah Al-Anbiya ayat 107 di atas. Diri kita harus mencerminkan sikap rahmat tersebut kepada manusia dan makhluk ciptaan Allah seluruhnya. Sikap anarkis dan tindakan kriminal pada sebagian kalangan masyarakat atau yang disebut sebagai tindakan radikal/paham radikalisme

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2008), hlm. 331.

dikarenakan belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Kemunculan radikalisme di Indonesia diakibatkan dari persoalan bidang politik dari luar negara atau politik internasional telah dinilai dapat memojokkan kehidupan umat Islam. Pada konteks lokal, yaitu beberapa masalah yang melanda umat Islam sejak dibantainya kiai yang mengaku dukun santet hingga peristiwa Poso dan Ambon, yakni dikaitkan dengan umat Islam. Walaupun sudah memakan banyak korban tanpa pernah ada pertanggungjawaban oleh pemerintah. Hal inilah yang menjadi motivasi kelompok tertentu sehingga berkeinginan untuk membela dan membantu saudara seagama mereka.<sup>2</sup>

Sebagai topik yang hangat akhir-akhir ini banyak diperbincangkan di berbagai negara baik Indonesia maupun luar negeri, radikalisme Islam terjadi pada abad ke-21 awal. Sekian lam membungkam, akhirnya Uni soviet keluar dari Afghanistan pada 1979 akhir. Sekarang di beberapa belahan dunia sedang merasakan bahwa muncul ancaman terbaru yaitu aksi teroris yang sering dikaitkan dengan mengatasnamakan kaum radikal atau kelompok agama radikal. Di samping itu, banyak juga muncul gerakan Islam yakni berupa tindak kekerasan.

---

<sup>2</sup>Endang Turmudi dan Riza Sihbudin, *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 1, <https://books.google.co.id/books?id=GFGyGlf18VoC>.

Lajunya perkembangan gerakan radikal di beberapa wilayah di Indonesia sehingga merebak ke wilayah dalam negeri lainnya termasuk gerakan radikal bermotif Islam yang bisa menyebabkan tersebarnya pemahaman radikalisme. Dalam kejadian serangan baku tembak, bom bunuh diri, serangan berupa fisik, teror dan sebagainya.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) Jakarta tahun 2010 menunjukkan bahwa hampir 50% siswa SMP dan SMA di 10 kawasan di Jabodetabek yakni 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri setuju aksi radikal dilakukan. Hasil penelitian di atas sekaligus bisa menggugah hati dan pikiran para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), bahwa ada bahaya yang sedang mengancam para pelajar.<sup>4</sup>

Radikalisme ditandai dengan sikap tidak toleran dan tidak menghargai keyakinan oranglain, sikap fanatik dilihat dari menyalahkan oranglain dan membenaran terhadap diri sendiri, sikap eksklusif misalnya sikap tertutup dan membuat kebiasaan yang berbeda dari orang banyak dan sikap revolusioner yakni melakukan kekerasan untuk mencapai tujuan.

Dilihat dari sisi pelaku, radikalisme terbagi dua jenis atau bentuk. Pertama, radikalisme individual (*Individual violence*) adalah radikalisme dari individu satu ke individu yang lain. Kedua, radikalisme kelompok

---

<sup>3</sup>Zaimah, "Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang," *Tesis*, (Semarang: UIN Walinsongo, 2019), hlm. 1.

<sup>4</sup>LaKIP, "Pemerintah Harus Tinjau Kembali Pendidikan Agama Islam" [www.swatt-online.com/article/17724](http://www.swatt-online.com/article/17724), diakses 15 Desember 2019 pukul 09.55 WIB.

(*group or collective violence*), yaitu bentuk radikalisme secara berkelompok dilakukan bersama terhadap kelompok yang berbeda dengannya.<sup>5</sup>

Sebagai contoh dalam perspektif ideologi, dimana agama dikaitkan atau tidak dikaitkan, selalu bertentangan dan dimungkinkan jadi ideologis, sebaliknya semua ideologi cenderung memperkuat diri dengan cara apapun untuk keteguhan agama yang mereka miliki. Pada konteks ideologi juga, keyakinan pemeluk agama menciptakan bersika selalu melakukan pembenaran terhadap hal yang dilakukannya sebagai makna pesan dari agamanya. Sikap yang selanjutnya menyebabkan rasa khawatir, takut yang sampai kepada tudingan bahwa agama tertentu lainnya menjadikan posisi agama terancam, ideologi selainnya dan kehidupan umat manusia di dunia jadi terancam juga.

Dalam perspektif ilmu sosial, kelompok radikal dan radikalisme agama adalah akibat dari rasa kecewa didukung dengan rasa ketidakberdayaan seseorang atau sekelompok kepada kemodernan dan proses sekuler serta usaha diplomasi parlemen tidak berhasil dalam merebut kekuasaan (politik) dan ekonomi, maka dengan kata lain hal ini sebagai bentuk pelarian dari cara berkorelasi dan berhubungan komunikasi disebabkan oleh gegar budaya.

---

<sup>5</sup>Angga Natalia, "Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)," *Al-AdYan*, Volume XI, No. 1, Januari-Juni 2016, t.t., 21.

Pada sudut pandang psikologi, kemunculan radikalisme disebabkan oleh adanya perasaan yang buruk pada karakteristik yang seseorang miliki. Kegelisahan dan ketidakberhasilan serta rasa diabaikan yang melanda seseorang jadi pendorong untuk berbuat kekerasan dan kriminal.<sup>6</sup>

Dalam relasinya dengan politik, dalam ruang radikalisme sering dikaitkan dengan agama sebagai pondasi radikalisme agama tersebut dengan mudahnya mengalir, pada kenyataannya lebih kepada rendahnya sistem dan lembaga perpolitikan yang ada di negara. Pada perspektif politik, seringkali agama dijadikan cap atau tameng radikalisme yang diperbuat oleh pemerintah dan penguasa yang bertujuan memperkokoh tali kekuasaannya.

Dalam perspektif budaya, terkait dengan perbincangan identitas satu kelompok hingga pemberian batas terhadap agama tertentu selalu disamakan dengan etnis kelompok masyarakat lain hingga menyebabkan radikalisme yang berpikiran dangkal dengan berlandaskan radikalisme pula.

Munculnya teknologi dengan berbagai jaringan bisa mengakses internet dan media sosial, pihak ekstrimis dengan melatih, mendidik, membina para anggota kelompok untuk membuat teror hingga bom bunuh diri di Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Kuntarto Kuntarto, "Dinamika Psikologis Pelaku Radikalisme," *Prosiding* 8, no. 1, 11 Maret 2019, hlm. 278, <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/648>.

<sup>7</sup>Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme Di Internet," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 2, 20 Oktober 2017, hlm. 128, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>.



Penggunaan media berupa konten bagi pengunjung blog maupun vlog dalam pengaplikasian sikap saling menghargai, menghormati pendapat yang berbeda agama, kesadaran diri dengan kehidupan yang multikultural agar bisa hidup aman dan damai berdampingan tanpa keributan, hidup dengan rukun, menjunjung tinggi kesamaan martabat manusia dan keterbukaan dalam usaha penanggulangan konflik di masyarakat.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang beragama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengandung muatan nilai (*values*) religi. Dalam membahas daerah nilai (*value*), maka bagiannya pada cakup materi yang hak dan bathil, fokus pada satu arah saja, peraturan yang ketat sehingga memiliki kesan tak memberi wawasan yang luas, siswa berpikir secara refleksi dalam kegiatan pembelajaran. Model konten bahan ajar Pendidikan Agama Islam seperti ini pada gilirannya akan menumbuhkan perilaku keberagaman yang eksklusif, cenderung tidak menghargai, condong kepada tindakan kriminal yang dapat menciptakan jiwa-jiwa radikalisme siswa.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam model seperti itu akan menggelisahkan kehidupan keagamaan masyarakat dikarenakan tak sesuai dibanding ciri khas masyarakat Indonesia dan arus Islam di Indonesia sebagian besar yaitu Islam yang moderat. Pada Pendidikan Agama Islam menghadapi kegagalan dalam membangun generasi yang berkarakter inklusif dan toleran. Maka dari itu bahan ajar dengan model kemultikulturalan diharuskan

relevan dengan karakter masyarakat Indonesia yang beraneka ragam dengan Islam di Indonesia yaitu Islam yang moderat.

Bahan ajar Pendidikan Agama Islam model keberagaman inklusif ini memperkuat Islam adalah agama penuh kedamaian dan agama sangat menghormati yang diperkuat dengan ayat al-Quran dan sunnah. Susunan bahan ajar ini guna untuk deradikalisme agama di lingkungan siswa dengan berjalannya waktu yaitu muncul generasi teroris yang sebagian besar dari siswa/pelajar.<sup>8</sup>

Pada institusi pendidikan formal, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah Rohani Islam (Rohis) sebagai ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan yakni Islam, ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) ini merupakan suatu himpunan dimana dilakukan binaan kepada siswa yang dibuat dan dilaksanakan oleh siswa serta pembina Rohani Islam, ekstrakurikuler ini dilengkapi pula dengan kepengurusan secara operasional dan mempunyai tujuan yang jelas ingin diraih sehingga memberi dampak terselenggaranya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya dapat membantu siswa dalam pengembangan bakat siswa, daya kreatif siswa dalam kegiatan keagamaan. Sebagai upaya peningkatkan mutu pendidikan agama Islam harus dijadikan

---

<sup>8</sup>Abdurrohman Abdurrohman dan Huldya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1, 1 Juni 2017, hlm. 121, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.

sebagai tolak ukur dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta membangun moral siswa yang baik.<sup>9</sup>

Sebagai tempat dan pengajaran agama disertai dakwah yang memberikan wawasan tentang Islam menjadi fungsi Rohani Islam. Rohani Islam dinilai dapat menyebarkan ilmu berkaitan tentang Islam dalam pembelajaran di sekolah. Pada ekstrakurikuler inilah siswa mendapatkan wawasan yang Islami juga bisa mendorong kreatifitas siswa dan bagi pengembangan inteligensi (IQ), emosional (EQ) dan spritual (ESQ). Ketiga hal ini menjadikan siswa sebagai generasi Islam yang akan berkembang dan penguasa pada beberapa tahun mendatang.<sup>10</sup>

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan satu-satunya sekolah yang dijadikan sebagai sekolah rujukan untuk sekolah lain sederajat di Kabupaten Mandailing Natal. Beberapa bukti unggul sekolah SMA Negeri Plus Panyabungan daripada sekolah lain ialah memiliki banyak prestasi baik yang bersifat ilmu pengetahuan umum dan juga keagamaan seperti selalu mewakili Kabupaten dalam ajang olympiade sains pada tingkat provinsi, lomba pidato bahasa Arab dan Inggris dapat juara I pada kegiatan hari pendidikan nasional tahun 2015. Pada tahun 2014 SMA Negeri Plus Panyabungan memperoleh juara I lomba tahfiz al-Quran juz 30 tingkat SMA yang dibuat Kementerian Agama Kabupaten Mandailing Natal dan banyak prestasi lain lagi.

---

<sup>9</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 8.

<sup>10</sup>Sri Rizqi Lestari, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMA I Air Batu Kabupaten Asahan", *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 19.

Dalam visi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu menggapai sekolah terbaik dengan mewujudkan manusia intelektual, cerdas, dan bertaqwa yang dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Selain *full day*, sekolah juga mempunyai program asrama dengan bimbingan belajar di asrama. Dalam pengupayaan waktu belajar (*full days*) mulai 07.05 hingga 17.00 WIB. Siswa-siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan sudah melekat jiwa disiplin sesuai dengan cita-cita yang ditanamkan pada siswa. Sikap sopan dan religius inilah menjadi suatu kebiasaan dalam hidup siswa secara keseharian.<sup>11</sup>

Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki sesuatu hal yang lebih mengutamakan dakwah Islam, menjaga ukhuwah Islamiyah dengan kuat dan toleransi antar umat beragama. Tetapi, dalam pengimplementasian hasil belajar pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari belum terlaksana secara maksimal, hal tersebut terlihat dari sikap siswa yang masih belum sesuai dengan yang diharapkan sesuai tujuan pendidikan Islam.

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai wadah pembinaan untuk siswa dalam bidang agama Islam, ekstrakurikuler ini diadakan karena minat atau antusias siswa lebih pada pelajaran umum bukan pada pelajaran agama Islam, hal tersebut berdasarkan

---

<sup>11</sup>Docplayer, “Pengelolaan Sekolah Unggul”  
<https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/91107493-Pengelolaan-sekolah-unggul.html>,  
diakses 18 Desember 2019 pukul 11.25 WIB.

kondisi yang ada di sekolah yang lebih mengutamakan pelajaran umum dari pada pelajaran keagamaan.

Dalam memberikan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam terhadap siswa, guru harus mempunyai kemampuan pedagogik dalam memberikan pegajaran terhadap materi-materi tersebut agar tidak menimbulkan pemahaman yang radikal. Oleh karena itu, bila penyampaian materi tidak tepat dapat menciptakan sebuah keyakinan yang mendalam dalam jiwa peserta didik, kemudian memunculkan pemahaman dalam respon negatif seperti kekerasan, terorisme dan bahkan pembunuhan yang disebut dengan radikalisme.

Dalam penanggulangan paham radikalisme ini difokuskan pada kegiatan di luar kelas (ektrakurikuler) yaitu mentoring Rohani Islam. Untuk itu, peneliti ingin meneliti "*Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme Di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan*" yang berkenaan dengan proses pembinaan mentoring Rohani Islam tentang materi Pendidikan Agama Islam dalam mencegah paham radikalisme tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan penulis yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada "*Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme di SMA Negeri 2 Panyabungan*".

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

#### 1. Transformasi Rohani Islam

- a. Transformasi diartikan sebagai perubahan gramatikal menjadi gramatikal lain yakni menambah, mengurangi atau menata kembali unsurnya.<sup>12</sup> Transformasi berasal dari kata *transformation* (Inggris) yang memiliki arti perubahan bentuk. Kata tersebut berasal dari kata *transform* yang berarti perubahan/pergantian bentuk, atau juga menjelma. Apabila menjadi sifat sesuatu transformasi menjadi *transformative* yang bisa berarti perombakan/perombakan nilai-nilai.<sup>13</sup>
- b. Rohani Islam adalah suatu wadah pembinaan keagamaan yang dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohani Islam sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu ekstrakurikuler yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>“Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 15 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/transformasi>.

<sup>13</sup>Septi Gumindari, “*Transformasi Pesan Santri Vis-a-Vis Hegemoni Modernitas*”, dalam Said Agil Siradj, et.al, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 115.

<sup>14</sup>Ali Noer, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taiiyah Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thoriqo*, Volume 2, 1 Juni 2017, hlm. 22.

Jadi, transformasi Rohani Islam yaitu pembaharuan atau perubahan yang dilakukan melalui mentoring Rohani Islam sebagai wadah pembinaan keagamaan yang dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohani Islam.

## 2. Deradikalisme

- a. Radikalisme berasal dari bahasa latin yaitu “*radix*” yang berarti dasar, berlebih-lebihan, pembaharuan yang menggunakan cara kekerasan.<sup>15</sup>
- b. Deradikalisme adalah upaya untuk menetralisasi paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti agama, psikologi, hukum serta sosiologi yang ditujukan bagi mereka yang dipengaruhi paham radikal. Sebagai program yang berkelanjutan, deradikalisme ini meliputi banyak program terdiri dari reorientasi, motivasi, reduksi, resosialisasi serta mengupayakan kesejahteraan sosial dan kesetaraan dengan masyarakat lain bagi mereka yang terlibat dengan tindak pidana terorisme.<sup>16</sup>

Jadi, deradikalisme adalah upaya pencegahan terhadap radikalisme yang dapat menimbulkan kekerasan dan tindak kriminal lainnya melalui pendekatan interdisipliner.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Mhd Safuan, “Menangkal Radikalisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Kearifan Budaya Lokal,” diakses 24 April 2020, <https://docplayer.info/152629274-Menangkal-radikalisme-melalui-nilai-nilai-luhur-kearifan-budaya-lokal-oleh-mhd-safuan.html>.

<sup>16</sup>Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput* (Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009), hlm. 63.

1. Bagaimana tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan ?
2. Bagaimana transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.
2. Untuk mengetahui transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

#### **F. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di sekolah.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di sekolah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan atau acuan untuk pencegahan radikalisme di kalangan siswa melalui mentoring Rohani Islam.



- b. Sebagai bahan masukan bagi ekstrakurikuler mentoring Rohis dan siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dalam pencegahan radikalisme atau deradikalisme.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka mengenai kajian teori, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metodologi penelitian, terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, instrumen pengumpulan data, populasi dan sampel, uji coba instrumen, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV, hasil penelitian terdiri dari temuan umum, temuan khusus, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah sebagai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Transformasi Rohani Islam

###### a. Pengertian Transformasi Rohani Islam

Asal kata transformasi adalah *transformation* (Inggris) yang mempunyai makna perubahan suatu bentuk. Dalam bahasa Arab, transformasi disebut *تَحْوِيلٌ، تَعْيِيرٌ، تَغْيِيرٌ* yang berarti perubahan.<sup>17</sup> Suatu transformasi dapat dikatakan *transformative* apabila ada diperoleh perombakan.<sup>18</sup>

Transformasi diartikan sebagai perubahan gramatikal menjadi gramatikal lain yakni menambah, mengurangi atau menata kembali unsurnya. Dari istilah ilmu kemasyarakatan terkhusus sosiologi, maka kata transformasi berarti perubahan nilai atau perilaku dan kebudayaan di masyarakat, bagian dari fungsi masyarakat dan akibatnya bagi struktur organisasi ekonomi, politik dan budaya dalam masyarakat tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Almaany Team, "Terjemahan Dan Arti Kata Transformasi Dalam Bahasa Arab, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman," diakses 27 Oktober 2020, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/transformasi/>.

<sup>18</sup>Mundzier Suparta, Suhada Suhada, dan Taufik Abdillah Syukur, "Transformasi Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Radikalisme Agama Pada Pondok Pesantren Daerah Penyangga Ibu Kota Jakarta," *Hikmah Journal of Islamic Studies* 14, no. 1 (20 Mei 2018): hlm. 6, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i1.98>.

<sup>19</sup>Irwan dan Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 36, <https://books.google.co.id/books?id=YbVDDgAAQBAJ>.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, transformasi adalah perombakan nilai, bentuk banyak sedikitnya semua tergantung pada konteks yang terjadi di kehidupan manusia.

Rohani Islam terdiri dari kata rohani dan Islam. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata rohani berasal dari kata roh yang bermakna suatu unsur yang ada dalam jasad yang diciptakan Allah swt sebagai penyebab adanya kehidupan, apabila telah berpisah dari jasad maka kehidupan seorang manusia telah berakhir. Sedangkan kata Islam berarti agama yang mengajarkan keselamatan dengan mentauhidkan Allah dan juga menjalankan syariat seperti yang diajarkan oleh Nabi sebelumnya.<sup>20</sup>

Rohani Islam dalam pedoman penyelenggaraan kegiatan Rohani Islam (ROHIS) yang diterbitkan oleh Direktorat Pendidikan agama Islam pada sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2010 yaitu sebagai bagian dari organisasi siswa dalam sekolah yang kegiatannya membantu pembelajaran keagamaan di dalam kelas dengan pemberian pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim guna jadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah swt diiringi akhlak mulia yaitu pengaplikasian ajaran agama Islam pada kehidupan manusia.

---

<sup>20</sup>Hamka, Pelajaran Agama Islam 3 (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hlm. 10, <https://books.google.co.id/books?id=XoXgDwAAQBAJ>.

Beberapa rujukan yang membahas kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terkait ekstrakurikuler menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan siswa pada luar jam pe;ajaran, kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan instansi pendidikan.<sup>21</sup>

Beberapa pengertian di atas, diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu wadah yang berisi kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran yang terdiri dari sekumpulan orang-orang atau kelompok orang untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan sekaligus untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

Transformasi Rohani Islam adalah perubahan nilai dan bentuk disertai perombakan secara menyeluruh tergantung konteks yang terjadi di dalam suatu tempat dilaksanakan kegiatan agama yang ada di luar mata

---

<sup>21</sup>Ali Noer, "Upaya Ekstrakurikuler...", hlm. 25

pelajaran yang terdiri dari sekumpulan siswa/pelajar atau kelompok orang untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan sekaligus untuk mencapai cita-cita dan tujuan yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian.

b. Prinsip Dasar Rohani Islam

Pada penyelenggaraan kegiatan Rohani Islam di sekolah, seharusnya menitikberatkan pada prinsip dasar Rohani Islam yang meliputi prinsip pengetahuan, penghayatan, keyakinan, pribadatan dan pengamalan. hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prinsip pengetahuan, adalah peningkatan ilmu pengetahuan seseorang terhadap agama Islam.
- 2) Prinsip penghayatan, adalah wujud dari penghayatan, memahami secara dalam tata cara pelaksanaan ibadah.
- 3) Prinsip keyakinan dan juga dicap sebagai aqidah adalah tolak ukur kemantapan keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran agama yang Allah swt wahyukan kepada para Nabi dan Rasul.
- 4) Prinsip kepribadatan adalah tingkat ketaatan seorang hamba Allah swt dalam menjalani perintah yang telah ditetapkan.

- 5) Prinsip pengamalan adalah berupa perbuatan baik akhlak baik dan buruk dalam beribadah maupun bersikap.<sup>22</sup>

c. Kegiatan Rohani Islam di Sekolah

Visi misi dan tujuan dalam kegiatan dan pelaksanaan atau aktivitas Rohani. Menurut Koesmarwanti, kegiatan berdakwah di sekolah dibagi jadi dua sifat, yakni bersifat *'âmmah* (umum) dan *khâssah* (khusus).<sup>23</sup>

1) Dakwah Umum (*'Âmmah*)

Dakwah *'âmmah* merupakan cara dakwah yang dilakukan dengan cara umum. Dakwah *'âmmah* di sekolah adalah proses menyebarkan wawasan keislaman agar memperoleh ketertarikan dan dukungan di wilayah sekolah tersebut. Maka dari itu, beberapa bentuk kegiatan dalam dakwah *'âmmah* diharuskan dimuat dengan semenarik mungkin agar bisa membuat objek tertarik untuk mengikutinya. Kegiatan dakwah *'âmmah* di sekolah antara lain seperti di bawah ini.<sup>24</sup>

a) Penyambutan Siswa Baru

Penyambutan khusus dibuat dalam menyambut siswa atau peserta didik baru. Tujuan program sebagai wadah memperkenalkan

---

<sup>22</sup>Resky Maryana, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Negeri 8 Bandar Lampung” *Skripsi*, (IAIN Radenintan, 2016), hlm. 46-47.

<sup>23</sup>Juwariyah Juwariyah, “Penerapan Fungsi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Organisasi Rohani Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Demak)” *Tesis*, (IAIN Walisongo, 2012), hlm. 33, <http://eprints.walisongo.ac.id/121/>.

<sup>24</sup>Juwariyah Juwariyah, “Penerapan Fungsi..., hlm. 33.

terhadap para siswa baru disertai dengan banyak jenis kegiatan dakwah di sekolah seperti kegiatan Rohani Islam dengan pengurus dan alumni Rohani Islam.

b) Penyuluhan Problem Remaja

Penyuluhan ini juga disebut sebagai sosialisasi sejak dini tentang efek negatif narkoba, perkuliahan antarpelajar dan pergaulan bebas. Pada program tersebut para remaja menjadi tertarik karena keseluruhannya merupakan permasalahan yang sering terjadi dan merajalela di kalangan remaja. Terkait agar tidak terjerumus ke dalamnya maka tertarik untuk mengikuti penyuluhan yang bersifat positif tersebut.

c) Studi Dasar Islam

Belajar dasar Islam yakni kegiatan untuk mengkaji dasar-dasar Islam berisi materi tentang aqidah/keyakinan, arti dua kalimat syahadat, mempelajari tentang Allah dan Rasul-Nya, al-Quran, persaudaraan, fungsi kaum muda di dalam memangku perjalanan Islam dan pentingnya pendidikan bagi umat manusia.

d) Perlombaan

Kegiatan lomba yang dilakukan pada kebiasaan menjelang dalam memperingati hari besar Islam. Program tersebut adalah penjurangan siswa yang berbakat dalam bidang keagamaan yang

harus dikembanguatkan, sebagai pemersatu siswa antar kelas dan sebagai tempat untuk mendakwahkan Islam.

e) Majalah Dinding

Mading atau majalah dinding dijadikan sebagai pusat pemberi informasi bagi kegiatan keislaman baik intra dalam sekolah maupun ekstra dari luar sekolah.

f) Pembinaan Baca Tulis al-Quran

Penyelenggaraan program ini dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dan penilaian masuk dalam kategori penilaian mata pelajaran al-Quran dan hadist.

2) Dakwah Khusus (*Khâssah*)

Dakwah khusus merupakan binaan khusus untuk mencapai target yaitu membentuk para kader dakwah di sekolah. Dakwah khusus dibatasi agar lebih condong kepada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian dengan proses seleksi dan pemilihan. Dakwah khusus ini antara lain meliputi:

a) *Mabî't* (Bermalam)

Bermalam adalah program keagamaan yang dilakukan di malam hari, dilengkapi dengan tujuan dan materi yang sudah ditentukan. Hal tersebut diawali mulai salat maghrib atau isya' dan berakhir pada salat subuh dengan berjama'ah.

b) Diskusi atau Bedah buku (*Mujâdalah*)



Bedah buku yaitu suatu kegiatan dipenuhi dengan pendapat dan penambahan wawasan. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkritis pola berpikir, menambah wawasan keilmuan dan penguatan bagi peserta didik atau siswa.

c) Pelatihan (*Daurah*)

Pelatihan/kegiatan ini memiliki tujuan membuka pelatihan terhadap peserta didik yang relevan pada tujuan yang akan dicapai. Contohnya pelatihan al-Quran yang berisi pelatihan membaca bacaan al-Quran, kursus bahasa Arab yaitu penambahan keterampilan bahasa Arab siswa.

d) Penugasan

Ialah suatu penugasan kepada individu dari seorang guru terhadap setiap kelompok tertentu. Penugasan ini bisa seperti tahfiz al-Quran, menghafal hadits dan sebagainya.

d. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

1) Tujuan Umum

- a) Pengwujudan diri individu untuk menjadi manusia *kaffah* dan memperoleh hidup di dunia dan akhirat yang seimbang.
- b) Sebagai dukungan untuk memperoleh keseimbangan antara jasmani dan rohani manusia.
- c) Menambah tingkat kualitas iman, Islam, ikhlas, dan rasa keyakinan pada Tuhan dalam setiap aspek kehidupan manusia.

d) Mampu mengenal diri sendiri dan menyayangi serta memahami diri yang sebenarnya, hingga dapat mengenal Tuhannya.

2) Tujuan Khusus

a) Menjauhkan diri dari permasalahan.

b) Jalan untuk pengatasan bagi seseorang yang berhadapan dengan masalah. Menolong seseorang untuk menjaga dan menciptakan suasana dan keadaan terbaik maupun menjadi lebih baik lagi dan mempertahankannya sehingga jauh dari menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri maupun individu lainnya.<sup>25</sup>

e. Materi Ekstrakurikuler Rohani Islam

Pembuatan materi dan cara menyampaikan materi Rohani Islam dibuat perubahan dari yang sebelumnya sangat kaku dan seharusnya disesuaikan dengan pola kehidupan remaja sekarang. Penyampaian materi ini haruslah fleksibel, sesuai karakter remaja, dibuat semenarik mungkin dengan dunia mereka dan dibuat sedikit hiburan dengan humor sehingga tidak monoton dan siswa juga mudah dalam menangkap materi yang disampaikan. cerita, dan diberi humor. Keberadaan kurikulum dan pengelolaan forum yang baik dapat mendorong tercapainya tujuan penyampaian materi. Materi yang disampaikan dengan baik yaitu penyusunan dan pengelolaan materi dinilai efektif apabila susunannya

---

<sup>25</sup>Rifatul Mahmudah, "Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014/2015" *Skripsi*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), <http://eprints.ums.ac.id/39640/>.

adalah rapi dan sistematis. Pengajaran pada dasarnya hendaknya mengarah pada penyampaian terhadap pendalaman makna Islam yaitu *syamil* (mencakup segala sesuatu), *kamil* (sempurna), *mutakaamil* (integral).

Materi Rohani Islam secara keseluruhan yang disampaikan termuat dalam 4 bahagian seperti di bawah ini:

- 1) Al-Quran dan hadist, akidah akhlak serta fiqih sebagai materi dasar-dasar Islam.
- 2) Pendidikan dan keguruan, program bahasa Arab, kemampuan berpikir, pembelajaran secara individual disertai cara memajemen diri sendiri sebagai wadah untuk melakukan pengembangan diri.
- 3) Fiqih tentang dakwah yaitu kaidah dalam berdakwah berhubungan juga dengan sejarah peradaban Islam, Islam yang kontemporer meliputi pembaharuan pemikiran Islam sebagai pemikiran keislaman dan dakwah.
- 4) Perekonomian, masyarakat, seni budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi disertai pola kehidupannya sebagai sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

#### f. Metode Dakwah Ekstrakurikuler Rohani Islam

Metode dakwah dalam pelaksanaan Rohani Islam yaitu cara atau jalan yang dilakukan untuk menyampai materi keislaman. Pentingnya peran metode dalam penyampaian materi sangat bergantung, materi yang baik bisa salah pemahaman apabila digunakan metode yang salah hingga mendapat

---

<sup>26</sup>M. Syahid Effendi, "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 31-32, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5147/>.

penolakan dari yang mendengarkan materi tersebut. Dalam Surah An-Nahl ayat 125 Allah swt berfirman:

<sup>ط</sup>  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
 وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ <sup>ط</sup>

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dari ayat di atas, menurut M. Munir metode dakwah ada tiga, yaitu:

- 1) *Bi al-hikmah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan secara bijaksana tanpa pemaksaan kehendak si penerjemah atau pendakwah dengan mempertimbangkan pada keterampilan berpikir pendengar sehingga muncul dalam diri mereka keluwesan dan kemauan untuk menjalankan perintah agama atau ajaran Islam.
- 2) *Mau'izatul hasanah*, dakwah dalam cara ini berupa pemberian pesan-pesan yang baik dan penyampaian ajaran Islam ala Rasulullah yaitu dipenuhi rasa cinta kasih sayang kepada si pendengar pesan serta ajaran Islam dapat sampai ke hati mereka.

- 3) *Wajadilhum billati hiya ahsan*, adalah tipe dakwah terbaik yaitu tanpa memberi penekanan sehingga memberatkan kelompok tertentu sebagai objek dalam berdakwah.<sup>27</sup>

## 1. Pengertian Deradikalisme

### a. Pengertian Deradikalisme

Asal kata radikal yaitu dari bahasa latin *radix* yang berarti akar. Pemaknaan kata radikal juga dalam bahasa Inggris bisa bermakna ekstrim, menyeluruh, fanatik, penuh perubahan yang cepat dan esensial. Dalam bahasa Arab, radikalisme disebut dengan *at-tatharuf* berarti di pinggir. Selain itu *radicalism* bermakna sebagai praktek ajaran radikal dan ekstrim dari penganutnya.<sup>28</sup>

Radikalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai dengan: a. Pemahaman yang radikal pada dunia politik, b. Aliran yang menciptakan perubahan atau pembaruan politik dan kemasyarakatan secara keras dan cepat, c. Ektrimisme pada dunia perpolitikan.<sup>29</sup> Dalam perspektif ilmu sosial, radikalisme sangat dikaitkan dengan perilaku individu atau kelompok yang menginginkan perubahan kepada status melalui cara mengganti dengan hal yang sangat berbeda dengan sebelumnya. Radikalisme adalah tanggapan kepada keadaan yang

---

<sup>27</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 31-33, [https://books.google.co.id/books?id=qG\\_IDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=qG_IDwAAQBAJ).

<sup>28</sup>Abdul Munip, "Menangkal radikalisme agama di sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 1 Januari 1970, hlm. 161, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.

<sup>29</sup>"Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 28 April 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>.

marak terjadi dan memunculkan sebagai bentuk perbaikan, tidak menerima, hingga melakukan pertentangan pendapat, ide, instansi, ataupun *value*.<sup>30</sup>

Deradikalisasi menurut bahasa asal katanya dari "radikal" yang mendapat imbuhan "de" dan akhiran "sasi". Deradikalisasi di ambil dari istilah bahasa Inggris "*deradicalization*" juga "*radix*" pada bahasa Latin berarti "akar". Maksud dari "deradikalisasi" sendiri yaitu pembinaan yang dilakukan kepada orang yang sudah terpapar radikalisme. suatu jalan guna membuat perubahan baik sikap, pandangan, dari yang keras menjadi lunak, intoleran menjadi toleran.

Dengan pemaknaan yang luas, deradikalisasi memuat sesuatu yang berhubungan dengan keyakinan, pertanggungjawaban hukum, sampai hidup masyarakat yaitu upaya mengganti sikap fanatik menjadi tidak fanatik. Maka dari itu deradikalisasi bisa sebagai usaha meminimalisir paham radikal yakni para penganut paham teroris dan setingkatannya yang sampai membuat aksi kriminal.<sup>31</sup> Beberapa pemikiran tentang pemaknaan deradikalisasi, dilatarbelakangi oleh tindakan radikalisme yang berlawanan yakni berupa pandangan

---

<sup>30</sup>Dede Rodin, "Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an," *ADDIN* 10, no. 1, 1 Februari 2016, hlm. 34, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.

<sup>31</sup>Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan* (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010), hlm. 169.

keras dan bisa saja melakukan tindakan deradikal, pembaruan, atau meluruskan agar tidak radikal kembali.

Berbeda dengan pemaknaan deradikalisme yaitu lebih kepada upaya pencegahan agar tidak mengakibatkan paham radikalisme. Sebagai contoh dalam implementasi deradikalisasi adalah pembinaan di Lapas meliputi identifikasi, rehabilitasi, reedukasi dan resosialisasi yang sasarannya adalah narapidana.<sup>32</sup> Sedangkan deradikalisme misalnya sosialisasi pemahaman toleransi, inklusivisme, multikulturalisme dan bahaya radikalisme.

Sebagai upaya terstruktur, deradikalisme menumbuhkan rasa sadar dalam masyarakat pemikiran yang sempit, esensial, hanya berpatok pada satu permasalahan dapat mencipta tindakan radikal. Deradikalisme diartikan juga sebagai segala usaha agar bisa meminimalisir paham fanatik atau radikal melalui pemberian ilmu pengetahuan, berupa ilmu agama, kejiwaan, hukum perdata dan pidana bagi yang terjerumus ke dalam radikalisme. Deradikalisme yaitu kegiatan kelanjutan yang dimulai dari pengenalan kembali, pemberian motivasi dan penyuluhan kembali agar tercipta keamanan dan kedamaian di lingkungan hidup bermasyarakat yang multikultural.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>“Program Deradikalisasi sebagai upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Terorisme di Indonesia,” diakses 27 Oktober 2020, <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/program-deradikalisasi-sebagai-upaya-pencegahan-terjadinya-tindakan-terorisme-di-indonesia>.

<sup>33</sup>Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisme Terorisme...*, hlm. 63.

Dari berbagai pengertian di atas, deradikalisme adalah upaya yang dilakukan dalam menangkal munculnya atau sebelum terjadi pemahaman radikalisme di kalangan siswa di lingkungan sekolah yang bersifat multikultural.

b. Karakteristik Radikalisme

Karakteristik yang dimiliki kaum radikal yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembeneran sendiri hingga menyesatkan komunitas lain yang tak sepemahaman. Pembeneran ini biasa muncul dari kelompok yang menyamakan dirinya terhadap Nabi yang tanpa pernah melakukan *ma'sum* atau kesalahan. Pernyataan tersebut tidak bisa sebagai rujukan karena setiap manusia hanya memiliki kebenaran absolut yaitu dari Allah swt. Komunitas yang tergabung di dalamnya termasuk bersikap sombong terhadap Allah swt.
- 2) Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya *sambah* (ringan) dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram.
- 3) Melebih-lebihkan sesuatu hal yang berkaitan dengan agama yang pada dasarnya adalah hal-hal dengan masalah sekunder bukanlah hal yang primer atau yang utama dalam agama.
- 4) Tidak mencerminkan dakwah yang dilakukan oleh Nabi saw yaitu dengan lemah lembut, malahan bersikap kasar dan bertindak emosional.



- 5) Tanggapan buruk dan negatif sangat mudah dilakukan kepada orang atau komunitas selain kelompoknya. Pandangan terhadap kelompok lain hanya mencakup sisi negatif dari kelompok tersebut. Pengabaian terhadap sisi positif. Menganggap kelompok lain yang berbeda dengannya sebagai kelompok yang sesat.
- 6) Sangat mudah mengkafirkan individu lain yang tidak sependapat dengannya, dikarenakan kebenaran mereka adalah dari Allah swt. Sikap ini mirip sekali dengan kelompok Khawarij. Kemudian di zaman kontemporer identik dengan *Jamaah Takfir wa al-Hijrah* dan kelompok-kelompok puritan. Kelompok tersebut mengkafirkan Muslim yang ada di Indonesia karena menggunakan budaya lokal dan orang yang berbuat *munkar*, tidak membenarkan negara yang mempunyai sistem pemerintahan yang demokrasi.<sup>34</sup>

c. Strategi dalam Deradikalisme

Kegiatan dalam rangka deradikalisme, terkhusus pembelajaran di luar kelas adalah *pertama*, ekstra pramuka, paskibraka, *sains club*, *english club*, dokter kecil, dan kegiatan umum lainnya. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut jadi jalan peimplementasian nilai anti radikalisme dalam proses pembelajaran di luar kelas.

---

<sup>34</sup>Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 1, Juni 2013, hlm. 3-4.

*Kedua*, penanaman keagamaan yaitu nilai-nilai anti radikalisme yang menyatu dalam budaya dan suasana agamis di kawasan sekolah. Seperti tadarus dan salat berjama'ah, serta budaya 5S (salam, salim, senyum, sapa dan sopan santun). Peserta didik sebagai pemimpin dan guru hanyalah sebagai pembimbing dan pengawas.

*Ketiga*, nasionalisme. Untuk mengimbangi kegiatan keagamaan yang ada disertai dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme. Nilai nasionalisme dapat diperoleh peserta didik dari kegiatan pelaksanaan upacara bendera setiap senin dan peringatan hari-hari besar Islam dan nasional.<sup>35</sup>

#### d. Antropisitas Deradikalisme

Komponen antropisitas deradikalisme dapat dilakukan melalui jalur peran pemerintah sebagai berikut:

##### 1) Peran Pemerintah

Pemerintah dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan (*religious extremism*) dipandang relatif. Kebijakan pemerintah tentang pengurangan kekerasan sudah terlihat jelas dalam UU anti terorisme. Kekerasan berbasis agama seperti terorisme kebijakan negara sudah cukup memadai dengan adanya UU No. 15/2003 yang menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1/2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Teroris. Kemampuan institusi negara

---

<sup>35</sup> Zaimah, "Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI...", hlm. 139.

dalam melaksanakan kebijakan perlu dilakukan penyempurnaan. Adanya kesenjangan antara teori dan praktik serta kurangnya sumber daya manusia dalam kualitas kerja dikalangan penegak hukum.

## 2) Institusi Keagamaan dan Pendidikan

Institusi keagamaan seperti pesantren dan sekolah-sekolah agama berperan dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan melalui pemberian materi pelajaran agama yang mengutamakan gagasan-gagasan Islam yang *rahmatan lil alamin* dan toleran.

## 3) Masyarakat Sipil

Organisasi pada masyarakat semacam NU, Muhammadiyah dan LSM-LSM juga memiliki pemikiran yang sama terhadap adanya akibat ekstremisme keagamaan. Sejalan dengan itu MUI telah mengeluarkan fatwa tentang keharaman tindakan terorisme.<sup>36</sup>

## 2. Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme

### a. Fungsi Rohani Islam

Rohani Islam sebenarnya adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Rohani Islam dinilai dapat membantu dalam pengembangan ilmu tentang Islam yang diajarkan di kelas. Organisasi ini dapat menciptakan lingkungan yang Islami di sekolah dan juga

---

<sup>36</sup>Ahmad Ansori, "Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas," *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, No. 2, Desember 2015, hlm. 261-263.

Pengembangan daya kreatifitas siswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan berkembang beberapa tahun mendatang.<sup>37</sup>

Fungsi dan peran Rohani Islam digariskan dalam dwi fungsi, yaitu:

- 1) Pembinaan *syakhsiyah Islamiyah*. *Syakhsiyah Islamiyah* adalah pribadi-pribadi yang Islami. Jadi Rohani Islam berfungsi untuk membina siswa menjadi teladan di antara pribadi-pribadi terbaik, dalam kemampuannya di keilmuan dan iman serta pengamalan.
- 2) Pembentukan kelompok muslim. Artinya ialah bahwa Rohani Islam berfungsi sebagai *basecamp* dari siswa-siswi muslim agar menjadi pribadi mandiri maupun kawasan yang Islami di sekolah. Penggunaan motto Rohani Islam sejak tahun 1990, yaitu “*Isyhadu Bianna Muslimun*” (saksikanlah bahwa kami orang-orang Islam), sehingga bisa membumikan dan menyebarkan ajaran Islam.<sup>38</sup>

#### b. Ruang Lingkup Rohani Islam dalam Deradikalisme

Pembagian cakupan ruang lingkup Rohani Islam sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, pemahaman ajaran Islam

---

<sup>37</sup>Badrus Zaman, “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016,” *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam 1*, no. 2, 31 Juli 2017, hlm. 147.

<sup>38</sup>Dosi Marriyeny, “Perencanaan Dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMAN 02 Mukomuko” *Tesis*, (IAIN Bengkulu, 2015), hlm. 31, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3228/>.

- 2) Kesadaran berorganisasi
- 3) Mengorganisasikan tugas sehari-hari
- 4) Kemampuan keterampilan hidup yang dasar
- 5) Keterampilan berbahasa santun
- 6) Kesadaran berestetika
- 7) Kesadaran mentaati peraturan
- 8) Keterampilan sosial
- 9) Keterampilan pengelolaan agresivitas
- 10) Keterampilan mengelola stress
- 11) Keterampilan mengelola kegiatan.<sup>39</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fachri Aidulsyah, Nurrahmad Wibisono, Yustia Atsanatrilova Adi dengan judul “Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman”.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sejatinya kalangan Islamis tidak sepenuhnya menerima globalisasi secara murni, sekaligus tidak sepenuhnya menolak globalisasi secara murni. Hingga aktivitas pelajar yang tergabung dalam Rohis dengan paradigma revivalis sekalipun, pada dasarnya mereka tidak

---

<sup>39</sup>Rokib, “Pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI pada siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang,” *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018), hlm. 10, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42723>.

sepenuhnya menolak globalisasi. Sebab, mereka juga melakukan transformasi dakwah, yang bukan hanya berdakwah melalui cara-cara yang sangat tradisional, namun mereka mulai merambahkan dakwahnya melalui pendekatan-pendekatan gadget maupun teknologi terbaru, seperti; radio, media sosial, dsb.<sup>40</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode dan fokus permasalahan. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dan fokus masalah tentang kerohanian Islam dalam jurang Globalisasi di SMAN. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode gabungan yaitu kuantitatif-kualitatif dan memfokuskan permasalahan tentang transformasi rohani Islam dalam pencegahan paham radikalisme di SMAN.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Rokhmad yang berjudul “Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya yaitu (1) Beberapa guru mengakui adanya konsep Islam radikal yang mungkin menyebar di kalangan siswa karena kurangnya pengetahuan keagamaan; (2) Unit-unit kajian Islam di sekolah-sekolah berkembang baik namun tidak ada jaminan adanya kekebalan dari radikalisme karena proses belajarnya

---

<sup>40</sup>Fachri Aidulsyah, Nurrahmad Wibisono, dan Yustia Atsanatrilova Adi, “Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Se-Karesidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman,” *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 2 (6 November 2017): hlm. 41, <https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30014>.

diserahkan kepada pihak ketiga; (3) Di dalam buku rujukan dan kertas kerja terdapat beberapa pernyataan yang dapat mendorong siswa untuk membenci agama atau bangsa lain.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi deradikalisasi yang dapat diimplementasikan yaitu deradikalisasi preventif, deradikalisasi preservatif terhadap Islam moderat, dan deradikalisasi kuratif. Kegiatan ekstra kerohanian Islam seperti mabit dan dawrah adalah suatu kegiatan penanaman ideologi Islam tertentu yang dapat berpotensi mendorong siswa untuk beragama secara kaku.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada metode dan pembaruan. Pada penelitian sebelumnya adalah tentang penyebab paham radikalisme dan strategi deradikalisasi. Maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan yang melibatkan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pencegahan paham radikalisme di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Badrus Zaman yaitu “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis siswa kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali

---

<sup>41</sup>Abu Rokhmad, “RADIKALISME ISLAM DAN UPAYA DERADIKALISASI PAHAM RADIKAL,” *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (30 Mei 2012): hlm. 109-110, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.185>.

Tahun Pelajaran 2015/2016, faktor penghambat dan pendukung, serta out put pelaksanaan mentoring ekstrakurikuler Rohis terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.<sup>42</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang akan peneliti teliti adalah fokus dari penelitian ini. Jika pada penelitian sebelumnya memfokuskan terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam. Maka pada penelitian ini memfokuskan kepada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sebagai upaya pencegahan paham radikalisme di sekolah.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. Tingkat radikalisme siswa SLTA “cukup” yaitu 37% dari yang diharapkan.

---

<sup>42</sup>Badrus Zaman, “Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler...”, hlm. 151.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, terletak di Kota Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di kawasan Pendidikan STAIM atau Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, kawasan ini berada di dekat sungai Batanggadis, di kawasan ini selain SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal di sekolah SMA Negeri 2 Plus Panyabungan juga SMA Negeri 3 Panyabungan dan di depan SMA 3 terdapat SMP Negeri 6 Panyabungan, di belakang SMP Negeri 6 Panyabungan terdapat SLB Mandailing Natal, di samping SLB terdapat SD Percontohan Panyabungan.<sup>43</sup>

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2020.

---

<sup>43</sup>Wikipedia, “SMA Negeri 2 Plus Panyabungan” [https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Negeri\\_2\\_Plus\\_Panyabungan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_2_Plus_Panyabungan), diakses 16 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.

## B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan atau *mix methods*, yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.<sup>44</sup> Metode penelitian ini menyatukan dua metode untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Terdapat dua model dalam penelitian *mix methods*, yaitu *sequential* (berurutan) dan *concurrent* (campuran). Model *sequential* adalah suatu prosedur penelitian dimana peneliti menggabungkan hasil penelitian dari satu metode ke metode yang lain.

Penggabungan metode ini dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, sedangkan dalam tipe *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Model *mix methods* yang digunakan pada penelitian ini yaitu model *sequential* dengan menggunakan pendekatan *explanatory*, yaitu data dan analisis kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. *Kuesioner/Angket*

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Kuesioner atau

---

<sup>44</sup>Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), hlm. 336, <https://books.google.co.id/books?id=kWH4DwAAQBAJ>.

angket dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pemahaman radikalisme siswa di sekolah.

**Tabel 1**

**Kisi-kisi angket**

<b>NO</b>	<b>VARIABLE</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>NOMOR BUTIR ANGKET</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Karakteristik Radikalisme	1. Menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat	1	1
		2. Kebanyakan kelompok radikal berlebihan dalam beragama tidak pada tempatnya	2	1
		3. Kasar dalam berinteraksi, 4. keras dalam berbicara 5. dan emosional dalam berdakwah	3 4, 5 6	4
		6. Mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya	7, 8	2

2	Faktor- Faktor Penyebab Radikalisme	7. Pemahaman keagamaan yang literal,	9	1
		8. Pemahaman sepotong-potong terhadap ayat-ayat al-Quran	10, 11	2
		9. Bacaan yang salah terhadap bacaan Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap Islam pada masa tertentu	12	1
		10. Depresiasi politik, sosial dan ekonomi yang masih bertahan dalam masyarakat	13, 14	2
		11. Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner	15, 16	2
		12. Literal dalam memahami teks-teks	17	1

		agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim dalam wawasan tentang esensi agama		
		13. Tersibukkan oleh masalah sekunder	18	1
3	Media penyebar an paham radikalisme	14. Ceramah, 15. Organisasi Sekolah, 16. Hubungan Pertemanan, 17. dan Hubungan Persaudaraan.	19 20 21, 22 23, 24	6
		18. Melalui majalah, buku-buku, buletin, dan booklet	25	1
		19. Melalui internet	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37	12

4	Strategi dalam deradikalisme	20. Strategi deradikalisme di dalam kelas (tujuan, materi, metode, media, evaluasi)	38	1
		21. Strategi deradikalisme di luar kelas (ekstrakurikuler, keagamaan, nasionalisme)	39, 40, 41	3
		22. Menyebarkan perdamaian dan toleransi kepada peserta didik	42, 43	2
		23. Menumbuhkan kasih sayang kepada peserta didik	44, 45	2
5	Upaya dalam deradikalisme di sekolah	24. Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai	46, 47	2
		25. Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam	48, 49	2
		26. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi	50	1

		mentoring		
		27. Pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural	51, 52	2
		28. Sosialisasi sejak dini	53	1
		29. Memberdayakan masjid atau musholla sekolah sebagai pusat kegiatan keIslaman	54, 55	2
		30. Mengembangkan toleransi dan menanamkan hidup plural	56, 57	2
6	Antropisitas Deradikalisme	31. Peran Pemerintah dalam menanggulangi ekstremisme keagamaan	58, 59	2
		32. Institusi Keagamaan dan Pendidikan institusi keagamaan	60, 61	2
		33. Masyarakat Sipil	62, 63	2

## **2. Wawancara**

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi melalui guru tentang pembelajaran terpadu yang berhubungan dengan konsep dan prosedur pembelajaran terpadu sebagai tambahan yang dirasakan perlu untuk menunjang data penelitian, terutama dalam hal transformasi rohani Islam dalam deradikalisme.

## **3. Observasi**

Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Di dalam artian penelitian observasi dapat diartikan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Sedangkan observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.



#### 4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun dokumen tak tertulis seperti gambar dan elektronik. Dokumen-dokumen tersebut dipilih sesuai dengan kajian penelitian.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Kelas XI berjumlah 161 siswa dan kelas XII berjumlah 132 siswa. Apabila dijumlahkan secara keseluruhan yaitu 293 siswa, karena terlalu banyaknya jumlah populasi maka diadakan teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan cara penarikan sampel dari populasi. Teknik yang digunakan adalah teknik *random sampling*, berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 13% dari populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
XI	19
XII	19
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>

## E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto, tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan reliabilitas. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi. Uji coba dilaksanakan secara daring/*online* yaitu *via whatsapp* kepada siswa SLTA (SMA, MAN dan sederajat) pada tanggal 21 Maret 2020 sebanyak 30 siswa. Uji coba dilaksanakan secara daring dikarenakan keadaan masih dalam kondisi pandemi, tidak bisa melakukan uji coba secara langsung atau *offline*. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam menganalisis data. Suatu kuesioner atau angket akan dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan data yang ingin diperoleh.

Kriteria pengujian validitas menggunakan *product moment*, sebagai berikut:

a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan valid.

b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil hitungan dari uji validitas atas kuesioner penyesuaian diri, sebagai berikut:

**Tabel 3**

**Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pemahaman Radikalisme**

No. Item Lama	No. Item Baru	Nilai r hitung	Nilai r Tabel (n=30, a=0,05)	Keterangan
1		0,319	0,361	Tidak valid
2		0,148	0,361	Tidak valid
3	1	0,375	0,361	Valid
4		0,322	0,361	Tidak valid
5	2	0,427	0,361	Valid
6		0,272	0,361	Tidak valid
7		0,344	0,361	Tidak valid
8	3	0,413	0,361	Valid
9	4	0,762	0,361	Valid
10	5	0,549	0,361	Valid
11	6	0,501	0,361	Valid
12		0,274	0,361	Tidak valid
13	7	0,537	0,361	Valid
14	8	0,577	0,361	Valid
15		0,165	0,361	Tidak valid
16	9	0,734	0,361	Valid
17	10	0,462	0,361	Valid
18	11	0,438	0,361	Valid
19	12	0,612	0,361	Valid
20		0,348	0,361	Tidak valid
21	13	0,531	0,361	Valid
22	14	0,602	0,361	Valid
23	15	0,361	0,361	Valid
24	16	0,793	0,361	Valid
25	17	0,626	0,361	Valid
26		0,236	0,361	Tidak valid
27		0,314	0,361	Tidak valid
28	18	0,451	0,361	Valid
29		0,151	0,361	Tidak valid
30		0,305	0,361	Tidak valid

31		0,100	0,361	Tidak valid
32		0,289	0,361	Tidak valid
33	19	0,410	0,361	Valid
34		0,312	0,361	Tidak valid
35	20	0,531	0,361	Valid
36	21	0,457	0,361	Valid
37	22	0,547	0,361	Valid
38	23	0,454	0,361	Valid
39	24	0,496	0,361	Valid
40		0,309	0,361	Tidak valid
41	25	0,587	0,361	Valid
42	26	0,578	0,361	Valid
43	27	0,672	0,361	Valid
44	28	0,730	0,361	Valid
45	29	0,451	0,361	Valid
46	30	0,384	0,361	Valid
47	31	0,436	0,361	Valid
48		0,211	0,361	Tidak valid
49		0,335	0,361	Tidak valid
50		0,201	0,361	Tidak valid
51	32	0,578	0,361	Valid
52	33	0,716	0,361	Valid
53	34	0,449	0,361	Valid
54	35	0,597	0,361	Valid
55	36	0,557	0,361	Valid
56	37	0,393	0,361	Valid
57		0,006	0,361	Tidak valid
58		0,102	0,361	Tidak valid
59		0,159	0,361	Tidak valid
60		0,024	0,361	Tidak valid
61		0,290	0,361	Tidak valid
62	38	0,561	0,361	Valid
63	39	0,690	0,361	Valid
64	40	0,424	0,361	Valid
65	41	0,534	0,361	Valid
66		0,282	0,361	Tidak valid
67		0,236	0,361	Tidak valid
68	42	0,549	0,361	Valid
69	43	0,755	0,361	Valid
70	44	0,636	0,361	Valid
71	45	0,546	0,361	Valid

72	46	0,717	0,361	Valid
73	47	0,440	0,361	Valid
74	48	0,482	0,361	Valid
75	49	0,609	0,361	Valid
76		0,321	0,361	Tidak valid
77	50	0,614	0,361	Valid
78	51	0,607	0,361	Valid
79	52	0,529	0,361	Valid
80		0,339	0,361	Tidak valid
81	53	0,522	0,361	Valid
82	54	0,702	0,361	Valid
83	55	0,362	0,361	Valid
84	56	0,463	0,361	Valid
85		0,223	0,361	Tidak valid
86	57	0,669	0,361	Valid
87	58	0,586	0,361	Valid
88	59	0,545	0,361	Valid
89	60	0,677	0,361	Valid
90	61	0,425	0,361	Valid
91	62	0,542	0,361	Valid
92	63	0,734	0,361	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  (nilai *correlation pearson*)  $> r_{tabel}$ . Penentuan nilai  $r_{tabel}$  berdasarkan tabel *r product moment* dengan taraf signifikasi (Sig.) sebesar 0,05 dan jumlah data atau responden (n) yaitu 30. Dari tabel *product moment* dengan  $n = 30$  diketahui nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361 sehingga item yang terdiri dari 92 item memiliki hasil akhir dengan item valid berjumlah 63 item dan 29 item dinyatakan tidak valid yaitu 1, 2, 4, 6, 7, 12, 15, 20, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 40, 48, 49, 50, 57, 58, 59, 60, 61, 66, 67, 76, 80 dan 85 seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Butir Pernyataan yang Tidak Valid**

No	Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah
1	Karakteristik Radikalisme	1. Menyatakan kebenaran tunggal	1, 2	6
		2. Menyesatkan kelompok lain	4	
		3. Belebihan dalam beragama tidak pada tempatnya	6	
		4. Kasar dalam berinteraksi	7, 12	
2	Faktor-faktor Penyebab Radikalisme	5. Pemahaman keagamaan yang literal,	15	7
		6. Bacaan yang salah terhadap bacaan Islam yang dikombinasikan dengan idealisasi berlebihan terhadap	20	

		Islam pada masa tertentu		
		7. Fanatisme agama	26, 27	
		8. Tersibukkan masalah agama yang sekunder	29	
		9. Lemah dalam pengetahuan sejarah kebudayaan Islam dan sosiologi	30, 31	
3	Media	10. Ceramah agama	32	6
	Penyebaran	11. Organisasi	34	
	Paham Radikalisme	12. Media sosial yang bersifat ekstrimis	40, 48, 49, 50	

4	Strategi Dalam Deradikalisme	13. Penyeleksian buku ajaran oleh kepala sekolah dan waka sekolah	57, 58	5
		14. Guru memiliki modul dan buku panduan khusus	59, 60	
		15. Penggunaan metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan dalam pembelajaran	61	
		16. Pengawasan guru PAI dalam kegiatan mentoring	76	
		17. Sosialisasi sejak dini tentang bahaya radikalisme	80	
		18. Penanaman sikap plural kepada siswa	85	

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuisisioner dikatakan reliabel



jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software* Microsoft Excel. Kriteria pengujian validitas menggunakan *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,80$ .
- b. Instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,80.29$

Adapun hasil yang diperoleh dari hitungan uji reliabilitas kuesioner penyesuaian diri sebanyak 63 item, sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Hasil Hitung Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pemahaman  
Radikalisme Menggunakan *Cronbach's Alpha***

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,91	63

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,91. Berdasarkan kriteria pengujian yaitu *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  atau  $0,91 > 0,8$  dapat diinterpretasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah:

### 1. Analisis Data Statistik

Untuk mengetahui ukuran pemusatan data maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

#### a. Mean (rata-rata)

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = rata-rata hitung

$\sum f_x$  = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

$N$  = Jumlah siswa

#### b. Median

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_e = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

$M_e$  : Median

$b$  : batas bawah kelas median

$p$  : panjang kelas interval

$n$  : banyaknya data

$F$  : jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

$f$  : frekuensi kelas median

#### c. Modus

Rumus yang digunakan yaitu:

$$M_o = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$M_o$  : Modus

$b$  : batas bawah kelas modus

$p$  : panjang kelas interval

$b_1$  : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil sebelum tanda kelas modus

$b_2$  : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sesudah tanda kelas modus

#### d. Standar Deviasi

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$S$  : Standar deviasi

$f_i$  : frekuensi

$x_i$  : rata- rata kelas interval

$\bar{x}$  : rata-rata

Adapun prosedur pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.

a.  $H_0$  : tingkat radikalisme siswa SLTA tidak masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 37%.

b.  $H_1$  : tingkat radikalisme siswa SLTA masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 37%.

2. Menghitung nilai uji Z

3. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

Taraf signifikansi yang dipilih adalah 0,05.

4. Melihat nilai Z tabel

5. Kriteria keputusan pengujian:

Apabila  $z_{hitung} > z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Apabila  $z_{hitung} < z_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

6. Membandingkan nilai Z hitung dengan Z tabel

7. Menarik kesimpulan

## 2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman dalam buku Amri Darwis dijelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *verification*.

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar dan huruf kecil serta angka.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, histogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah

untuk dipahami. Miles and Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan sebelumnya bernama SMA Negeri Plus Mandailing Natal berasal dari kelas unggulan yang dirintis oleh masyarakat Mandailing Natal yang tinggal di sekitar Medan yang terhimpun dalam Badan Musyawarah Cendekiawan Mandailing Natal (BMCMN) yang dipimpin oleh Ir. Zulkarnain Lubis, Ms yang saat itu adalah juga Rektor Universitas Medan Area. Kelas unggulan ini sudah berjalan sejak Semester Genap Tahun Pelajaran 2002/2003 dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kotanopan.

Setelah vakum selama setahun, pada tahun 2006 Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal memutuskan untuk segera mengubah status kelas unggulan tersebut menjadi sekolah yang berdiri sendiri, yaitu SMA Negeri Plus, sekaligus menjadikan seluruh siswanya menjadi siswa di SMA Negeri Plus tersebut dan meminta Ir. Zulkarnain Lubis, MS menjadi kepala sekolahnya.

Dengan persiapan singkat yang dimulai sejak November 2006 SMA Negeri Plus Mandailing Natal sudah diresmikan pada tanggal 8 Maret 2007 setelah melalui tahapan pemindahan siswa kelas unggulan yang ada di SMA Negeri 1 Kotanopan, proses seleksi guru, persiapan gudang dan pengadaan

sarana prasarana seadanya. Untuk sementara SMA Negeri Plus Mandailing Natal menempati bekas kantor Dinas PU Kabupaten Mandailing Natal di Kotanopan dan saat ini semua aktivitas pembelajaran dilakukan termasuk asrama tempat tinggal siswa.

Jadi dalam waktu singkat telah berdiri sebuah sekolah bernama SMA Negeri Plus Mandailing Natal yang mempunyai siswa lengkap dari kelas 1 sampai kelas 3 dan berasal dari kelas unggulan, bahkan tahun ajaran 2006/2007 yang lalu meluluskan siswa didikannya, walaupun para siswa kelas 3 statusnya masih siswa SMA Negeri 1 Kotanopan, tetapi proses pembelajarannya sudah dilakukan oleh SMA Negeri Plus Mandailing Natal.

Pada tahun 2009 telah dibangun bangunan tersendiri untuk SMA Negeri Plus Mandailing Natal untuk menggantikan gedung Dinas PU yang berada di Kotanopan, gedung yang baru ini berada di kompleks pendidikan STAIM yang berada di kota Panyabungan, dengan pindahnya sekolah ini ke kota Panyabungan maka namanya juga berubah menjadi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

## **2. Letak Geografis SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

SMA Negeri 2 Plus Panyabungan terletak di Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Kelurahan Pidoli Lombang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, tepatnya di kawasan Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, dekat dengan sungai Batanggadis. Selain SMA Negeri 2 Plus Panyabungan pada kawasan yang sama juga terdapat SMA Negeri 3



Panyabungan, SMP Negeri 6 Panyabungan, Sekolah Luar Biasa dan SD Percontohan Panyabungan.

Tujuan didirikannya SMA Negeri 2 Plus Panyabungan adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “ Pembelajaran aktif “ pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar dikelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam membicarakan kegiatan sekolah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebenar-benarnya dalam proses pembelajaran.
- g. Menghasilkan lulusan SMA yang mampu bersaing untuk masuk keperguruan tinggi berkualitas baik negeri, swasta, maupun kedinasan.
- h. Menghasilkan lulusan SMA yang memiliki bakal yang layak untuk meneruskan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- i. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan khusus sebagai bakal awal untuk membuka usaha.
- j. Menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi secara baik-baik lisan maupun tulisan, terutama dalam bahasa Indonesia dan sedapat mungkin dalam bahasa Inggris.
- k. Menghasilkan lulusan yang beretika, bermoral berkepribadian baik dan taat manjalan ajaran agama yang di anutnya.
- l. Dan menghasilkan lulusan yang bertketrampilan rapi dan bertubuh proporsional.

### **3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

#### **a. Visi**

Menjadi sekolah unggulan dengan mewujudkan manusia Intelektual cerdas dan bertaqwa yang dijiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

#### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang mengacu pada sistem pendidikan Nasional serta peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan lulusan yang mandiri dan mempunyai keterampilan khusus..

- 3) Menyelenggarakan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan.
- 4) Menjalinkan kemitraan dengan Instansi pemerintah lembaga swasta dan masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran.
- 5) Mengembangkan sikap dan perilaku religius dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu , bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, bekerja keras, kreatif dan mandiri.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman.
- 8) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 9) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

#### **4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti , diperoleh data bahwa jumlah guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan saat ini berjumlah 33 orang. Jumlah siswa di SMA Negeri

2 Plus Panyabungan terdapat +/- 450 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII.

## **5. Sarana Dan Prasarana**

### **a. Prasarana Belajar**

Prasarana belajar yang digunakan adalah ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, ruang kesenian, ruang media, *green house*, ruangan dan lapangan olahraga.

### **b. Sarana Belajar**

Sarana Belajar yang digunakan adalah buku perpustakaan, alat peraga/bantu pembelajaran, alat praktek, media pendidikan dan software.

## **6. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan Ekstrakurikuler siswa bermacam-macam yaitu KPA (Kelompok Pecinta Alam), Pencak Silat, PMR (Palang Merah Remaja), *Conversation Class* dan Pramuka. Dalam bidang keagamaan ada Rohani Islam, mentoring, kultum, kajian tafsir dan grup *sahalul Quran*.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat radikalisme siswa, sebelum memberikan instrumen angket kepada siswa yang tergolong

kepada sampel dalam penelitian ini terlebih dahulu menguji coba kepada 30 siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Penyebaran angket pada penelitian di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dilakukan dengan menggunakan *google form* sebanyak 38 orang siswa.

Dari analisis data tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 diperoleh nilai terendah (*minimum*) 84,00, nilai tertinggi (*maximum*) 212,00, rerata (*mean*) 135,4, nilai tengah (*median*) 130,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 134, standar deviasi (SD) 31,36. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa**

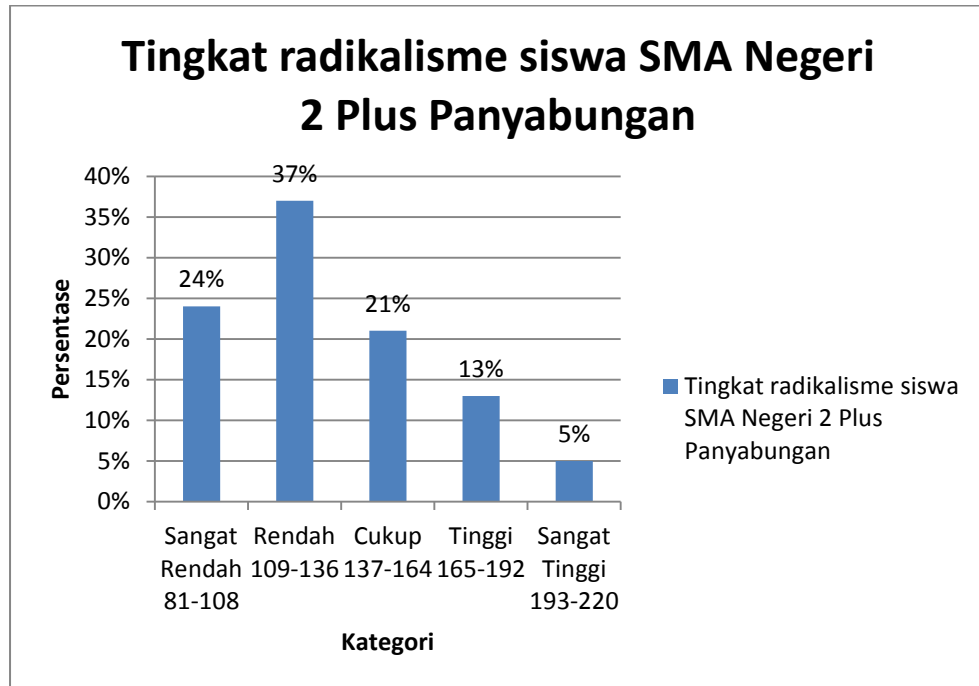
Statistics		
	VAR00001	VAR00002
N Valid	38	38
Missing	0	0
Mean		135,3947
Median		130,5000
Mode		134,00
Std. Deviation		31,36321
Minimum		84,00
Maximum		212,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	81-108	9	24%
Rendah	109-136	14	37%
Cukup	137-164	8	21%
Tinggi	165-192	5	13%
Sangat Tinggi	193-220	2	5%
	Jumlah	38	100%

Bila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan tampak pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1: Histogram Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas menjelaskan bahwa jumlah keseluruhan responden yaitu 38 siswa, sejumlah 9 (24%) responden dengan tingkat radikalisme yang sangat rendah, sejumlah 14 (37%) responden dengan tingkat radikalisme rendah, sejumlah 8 (21%) responden dengan tingkat radikalisme cukup, sejumlah 5 (13%) responden dengan tingkat radikalisme tinggi dan sejumlah 2 (5%) responden dengan tingkat radikalisme yang sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa/i SMA Negeri 2 Plus Panyabungan memiliki tingkat radikalisme “rendah” yaitu sebanyak 37%. Sejalan dengan hasil tersebut memang dalam pemberian pemahaman keagamaan dan penanaman

sikap toleransi di antara siswa/i yang muslim dan muslim yang sangat baik. Dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari siswa di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.<sup>45</sup>

Rincian tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan berdasarkan variabel sebagai berikut:

**a. Karakteristik Radikalisme**

Kelompok radikal memiliki beberapa karakteristik radikalisme yaitu kerap menyatakan kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat, menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram, kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah, mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya dan mudah mengkafirkan orang yang berbeda pendapat dengannya.

Dari beberapa karakteristik di atas, maka tingkat radikalisme siswa pada karakteristik radikalisme dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>45</sup>Sulhan Hamid H Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam / Pembina Rohani Islam, *Wawancara* di ruangan TU, Pada tanggal 15 Juli 2020.



**Tabel 8**  
**Karakteristik Radikalisme**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya menghindari praktek keagamaan yang tidak ada pada zaman Rasulullah	14 siswa (37%)	5 siswa (13%)	6 siswa (16%)	3 siswa (8%)	10 siswa (26%)
2	Saya tidak menyetujui dan mengharamkan praktek keagamaan yang berbeda dengan paham saya	9 siswa (24%)	5 siswa (13%)	5 siswa (13%)	3 siswa (8%)	16 siswa
3	Saya menjauhi teman yang tidak sependapat dengan saya	3 siswa (8%)	1 siswa (3%)	4 siswa (11%)	6 siswa (16%)	24 siswa (63%)
4	Saya mengedepankan pendapat saya dan mengabaikan pendapat oranglain	-	3 siswa (8%)	6 siswa (16%)	7 siswa (18%)	22 siswa (58%)

5	Saya mengeraskan suara ketika pendapat saya ditantang oleh oranglain	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	5 siswa (13%)	10 siswa (26%)	21 siswa (55%)
6	Saya kasar dan emosional dalam berdakwah	4 siswa (11%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	30 siswa (79%)
7	Saya meluruskan pendapat oranglain yang tidak sesuai dengan pendapat yang saya ketahui	8 siswa (21%)	4 siswa (11%)	10 siswa (26%)	11 siswa (29%)	5 siswa (13%)
8	Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam	1 siswa (3%)	4 siswa (11%)	2 siswa (5%)	6 siswa (16%)	25 siswa (66%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada karakteristik radikalisme terdapat pada butir ke-6 sebanyak 79% (30 siswa) yakni siswa lebih cenderung “tidak pernah” bersikap kasar dan emosional dalam berdakwah. Jika dilihat dari karakteristik radikalisme adalah bersikap kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan dalam

berdakwah, maka di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan cara berdakwah yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan anjuran dakwah Nabi yakni dengan cara lemah lembut.

**b. Faktor-faktor Penyebab Radikalisme**

Apabila dilihat dari faktor-faktor penyebab radikalisme yaitu pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner, literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim dalam wawasan tentang esensi agama, tersibukkan oleh masalah sekunder seperti memanjangkan jenggot, berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat, lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat.

Pada tabel berikut akan diuraikan tingkat radikalisme siswa berdasarkan pada faktor-faktor penyebab radikalisme:

**Tabel 9**  
**Faktor Penyebab Radikalisme**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	4 siswa (11%)	2 siswa (5%)	29 siswa (76%)
2	Saya mendengar pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran	5 siswa (13%)	13 siswa (34%)	7 siswa (18%)	9 siswa (24%)	4 siswa (11%)
3	Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri	-	4 siswa (11%)	4 siswa (11%)	6 siswa (16%)	24 siswa (63%)
4	Saya menemukan bacaan tentang islam yang keliru	2 siswa (5%)	1 siswa (3%)	6 siswa (16%)	6 siswa (16%)	23 siswa (61%)
5	Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan	3 siswa (8%)	-	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	33 siswa (87%)

	alasan yang rasional					
6	Saya beralih kepada kelompok lain jika diasingkan dari kelompok utama saya	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	5 siswa (13%)	14 siswa (37%)	16 siswa (42%)
7	Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah	3 siswa (8%)	2 siswa (5%)	4 siswa (11%)	6 siswa (16%)	23 siswa (61%)
8	Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis	-	5 siswa (13%)	9 siswa (24%)	10 siswa (26%)	14 siswa (37%)
9	Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan	1 siswa (3%)	4 siswa (11%)	6 siswa (16%)	3 siswa (8%)	24 siswa (63%)
10	Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama	2 siswa (5%)	4 siswa (11%)	14 siswa (37%)	7 siswa (18%)	11 siswa (29%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada faktor penyebab radikalisme terdapat pada butir ke-5 sebanyak 87% (33 siswa) yakni

siswa cenderung “tidak pernah” diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional. Jika dilihat dari faktor penyebab radikalisme yakni diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional, maka di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan siswa tidak boleh tidak mengikuti upacara tanpa alasan yang rasional bila terdapat tidak mengikuti upacara akan dikenai hukuman dan sanksi.

### c. Media Penyebaran Paham Radikalisme

Media penyebaran paham radikalisme dapat melalui guru dalam menyampaikan pelajaran terkhusus tentang materi jihad, organisasi, pertemanan, keluarga, media cetak dan media sosial.

Dari beberapa media penyebaran paham radikalisme di atas, maka pada tabel berikut adalah tingkat radikalisme siswa dilihat dari media penyebaran paham radikalisme:

**Tabel 10**  
**Media Penyebaran Paham Radikalisme**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah	13 siswa (34%)	13 siswa (34%)	8 siswa (21%)	4 siswa (11%)	-

2	Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain	3 siswa (8%)	-	5 siswa (13%)	3 siswa (8%)	27 siswa (71%)
3	Saya menganggap ajakan teman adalah hal yang harus dilakukan	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	9 siswa (24%)	18 siswa (47%)	8 siswa (21%)
4	Teman saya menyetujui segala pendapat saya	-	3 siswa (8%)	21 siswa (55%)	9 siswa (24%)	5 siswa (13%)
5	Keputusan dari keluarga adalah sesuatu yang harus saya ikuti	16 siswa (42%)	10 siswa (26%)	7 siswa (18%)	4 siswa (11%)	1 siswa (3%)
6	Saya mau saja diajak untuk melakukan kekerasan bila hal itu memang pantas untuk dilakukan	2 siswa (5%)	5 siswa (13%)	5 siswa (13%)	9 siswa (24%)	17 siswa (45%)
7	Saya tertarik untuk membaca majalah yang berisi tentang kekerasan	3 siswa (8%)	1 siswa (3%)	7 siswa (18%)	5 siswa (13%)	22 siswa (58%)

8	Saya meyakini bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme	3 siswa (8%)	7 siswa (18%)	6 siswa (16%)	9 siswa (24%)	13 siswa (34%)
9	Saya meyakini bahwa penyebaran paham ekstrimisme dilakukan melalui <i>website</i> dan media social	3 siswa (8%)	13 siswa (34%)	14 siswa (37%)	3 siswa (8%)	5 siswa (13%)
10	Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi	3 siswa (8%)	10 siswa (26%)	9 siswa (24%)	9 siswa (24%)	7 siswa (18%)
11	Menurut saya media sosial dijadikan wadah guna mencuci otak generasi muda	9 siswa (24%)	8 siswa (21%)	12 siswa (32%)	9 siswa (24%)	-
12	Menurut saya media sosial digunakan untuk mempermudah doktrinisasi	1 siswa (3%)	7 siswa (18%)	17 siswa (45%)	10 siswa (26%)	3 siswa (8%)
13	Saya meyakini internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi	5 siswa (13%)	5 siswa (13%)	10 siswa (26%)	13 siswa (34%)	5 siswa (13%)



	paham radikal untuk melindungi diri					
14	Saya yakin media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman dunia semakin buruk adalah agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan	4 siswa (11%)	9 siswa (24%)	6 siswa (16%)	8 siswa (21%)	11 siswa (29%)
15	Saya menemukan peran media sangat besar dalam penyebaran paham radikal	8 siswa (21%)	7 siswa (18%)	12 siswa (32%)	9 siswa (24%)	2 siswa (5%)
16	Saya mendengar bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar	3 siswa (8%)	2 siswa (5%)	13 siswa (34%)	10 siswa (26%)	10 siswa (26%)
17	Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan	4 siswa (11%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	31 siswa (82%)

18	Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan	3 siswa (8%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	31 siswa (82%)
19	Saya menyetujui paham-paham yang disebarkan oleh media-media ekstrimis	2 siswa (5%)	2 siswa (5%)	3 siswa (8%)	4 siswa (11%)	27 siswa (71%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada media penyebaran paham radikalisme terdapat dalam dua butir pernyataan yaitu butir pernyataan ke-17 dan 18 sebanyak 82% (31 siswa) yakni siswa cenderung “tidak pernah” mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan dan merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan. Jika dilihat dari media penyebaran paham radikalisme yaitu bergabung dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan, maka di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan kebanyakan siswa lebih menghindari media cetak dan sosial berkonten tentang kekerasan yang bisa menjatuhkan mereka kepada berperilaku kriminal atau kekerasan.

#### d. Strategi dalam Deradikalisme

Strategi dalam deradikalisme dapat dilakukan dengan pembelajarn di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (kegiatan

ekstrakurikuler). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menolak radikalisme, khususnya pembelajaran di luar kelas adalah *pertama*, ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibraka, *sains club*, *english club*, dokter kecil, dan kegiatan umum lainnya. Kegiatan keagamaan yaitu penanaman nilai-nilai anti radikalisme terintegrasi melalui budaya dan iklim religius di lingkungan sekolah, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme. Guru, pihak sekolah dan teman menjadi tumpuan dalam melakukan strategi dalam deradikalisme di sekolah.

Tingkat radikalisme siswa pada strategi dalam deradikalisme dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11**  
**Strategi dalam Deradikalisme**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama islam	11 siswa (29%)	14 siswa (37%)	7 siswa (18%)	4 siswa (11%)	2 siswa (5%)

2	Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera	31 siswa (82%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)	3 siswa (8%)
3	Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman	21 siswa (55%)	5 siswa (13%)	6 siswa (16%)	3 siswa (8%)	3 siswa (8%)
4	Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains <i>club</i> , dan kegiatan umum lainnya	27 siswa (71%)	3 siswa (8%)	2 siswa (5%)	1 siswa (3%)	5 siswa (13%)
5	Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI	26 siswa (68%)	6 siswa (16%)	1 siswa (3%)	-	5 siswa (13%)
6	Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah	21 siswa (55%)	10 siswa (26%)	3 siswa (8%)	1 siswa (3%)	3 siswa (8%)

7	Saya memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan secara mendalam tentang Islam	28 siswa (74%)	4 siswa (11%)	3 siswa (8%)	-	3 siswa (8%)
8	Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di samping memberikan hukuman	23 siswa (61%)	6 siswa (16%)	5 siswa (13%)	1 siswa (3%)	3 siswa (8%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada strategi dalam deradikalisme terdapat pada butir ke-2 sebanyak 82% (31 siswa) yakni siswa “selalu” melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera. Sesuai dengan hasil persentase tersebut maka lebih cenderung kepada guru dalam mengikuti kegiatan upacara bendera. Jika dilihat dari strategi dalam deradikalisme adalah kegiatan keagamaan yang ada diimbangi dengan kegiatan-kegiatan nasionalisme. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya paham tentang agama, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme bisa didapatkan dari pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin.

### e. Upaya dalam Deradikalisme di Sekolah

Terdapat beberapa upaya dalam deradikalisme di sekolah yaitu memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai, mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam, pemantauan terhadap kegiatan dan kegiatan mentoring, sosialisasi, pemberdayaan musholla dan masjid sekolah sebagai pusat kegiatan keIslaman, mengembangkan toleransi dan menanamkan hidup plural. Pada upaya dalam deradikalisme di sekolah yang lebih banyak dilakukan oleh guru dan pihak sekolah.

Tingkat radikalisme siswa dari upaya dalam deradikalisme di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Upaya dalam Deradikalisme di Sekolah**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan tentang Islam secara komprehensif	22 siswa (58%)	6 siswa (16%)	5 siswa (13%)	1 siswa (3%)	4 siswa (11%)
2	Saya melihat guru	18 siswa (47%)	13 siswa	4 siswa	-	3 siswa

	mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail		(34%)	(11%)		(8%)
3	Saya melihat guru pendidikan agama islam membuat dialog sesuai materi pembelajaran	20 siswa (53%)	13 siswa (34%)	2 siswa (5%)	-	3 siswa (8%)
4	Saya melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan	17 siswa (45%)	12 siswa (32%)	5 siswa (13%)	2 siswa (5%)	2 siswa (5%)
5	Saya melihat guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan	29 siswa (76%)	5 siswa (13%)	1 siswa (3%)	-	3 siswa (8%)
6	Saya melihat guru pendidikan agama islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multicultural	14 siswa (37%)	16 siswa (42%)	5 siswa (13%)	-	3 siswa (8%)

7	Saya melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam	29 siswa (76%)	4 siswa (11%)	1 siswa (3%)	1 siswa (3%)	3 siswa (8%)
8	Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk pencegahan radikalisme	8 siswa (21%)	10 siswa (26%)	7 siswa (18%)	8 siswa (21%)	5 siswa (13%)
9	Saya melihat guru berpartisipasi mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	23 siswa (61%)	8 siswa (21%)	4 siswa (11%)	-	3 siswa (8%)
10	Saya dan guru bekerja sama dalam menghimbau siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	15 siswa (39%)	9 siswa (24%)	9 siswa (24%)	2 siswa (5%)	3 siswa (8%)
11	Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat	29 siswa (76%)	4 siswa (11%)	2 siswa (5%)	1 siswa (3%)	2 siswa (5%)



	belajar					
12	Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme	18 siswa (47%)	6 siswa (16%)	7 siswa (18%)	2 siswa (5%)	5 siswa (13%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada upaya dalam deradikalisme di sekolah terdapat pada 3 butir pernyataan yaitu butir ke-5, 7 dan 11 sebanyak 76% (29 siswa) yakni “selalu” melihat guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan, melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam dan melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar. Jika dilihat dari upaya dalam deradikalisme di sekolah, hal ini menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik dalam memfungsikan masjid dan mushalla maupun penanaman sikap toleransi yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan secara maksimal.

#### **f. Antropisitas Deradikalisme**

Antropisitas deradikalisme adalah peran pemerintah dalam menanggulangi ekstrimisme keagamaan, institusi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia dan masyarakat sipil sangat berperan dalam mengantisipasi terjadinya radikalisme di sekolah.

Pada tabel berikut akan diuraikan tingkat radikalisme siswa dari antropisitas deradikalisme di bawah ini:

**Tabel 13**  
**Antropisitas Deradikalisme**

No	Butir Pernyataan	Jawaban Responden				
		SL	SR	KD	P	TP
1	Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia	22 siswa (58%)	4 siswa (11%)	5 siswa (13%)	3 siswa (8%)	4 siswa (11%)
2	Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah diinformasikan / disebarakan oleh pemerintah	9 siswa (24%)	8 siswa (21%)	15 siswa (39%)	5 siswa (13%)	1 siswa (3%)
3	Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun	26 siswa (68%)	6 siswa (16%)	2 siswa (5%)	2 siswa (5%)	2 siswa (5%)
4	Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia	22 siswa (58%)	6 siswa (16%)	6 siswa (16%)	2 siswa (5%)	2 siswa (5%)
5	Saya menghindari ajaran radikal	21 siswa (55%)	6 siswa (16%)	5 siswa (13%)	2 siswa (5%)	4 siswa (11%)
6	Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat	16 siswa (42%)	14 siswa (37%)	3 siswa (8%)	3 siswa (8%)	2 siswa

	mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi					(5%)
--	--	--	--	--	--	------

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada antropisitas deradikalisme terdapat pada butir ke-3 sebanyak 68% (26 siswa) yakni siswa “selalu” termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun. Jika dilihat dari antropisitas deradikalisme maka hal tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dengan nasehat yang membangun.

## 2. Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme

Ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu wadah yang berisi kegiatan pendidikan yang ada di luar mata pelajaran yang terdiri dari sekumpulan orang-orang atau kelompok orang untuk membantu mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan sekaligus untuk mencapai cita-cita atau tujuan yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai-nilai keIslaman dan mendapatkan siraman kerohanian. SMA Negeri 2 Plus Panyabungan termasuk dalam kategori sekolah dengan siswa multikultural baik dari segi keyakinan, daerah tempat tinggal, suku, dan lain-lain.

Sejak didirikannya SMA Negeri 2 Plus Panyabungan sudah ada ekstrakurikuler Rohani Islam. Pada masa tersebut seluruh siswa diwajibkan berasrama dan mengikuti kegiatan Rohani Islam.

Kegiatan Rohani Islam yang dilakukan pada awal sebelum merabaknya isu radikalisme agama siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu pada bulan Ramadhan mengadakan safari Ramadhan ke desa-desa terdekat dengan tim yang di koordinasi guru. Pada sore hari melakukan kebersihan masjid dilanjutkan dengan buka puasa bersama, kemudian salat maghrib, isya dan tarawih berjamaah di masjid. Acara terakhir yaitu kulibas/kuliah lima belas menit. Selain itu, kegiatan memberikan santunan anak yatim sejumlah 80-100 orang setiap tahunnya dengan melakukan pengumpulan infaq setiap hari senin waktu apel pagi oleh siswa dan guru.

Transformasi Rohani Islam sebelumnya dilaksanakan oleh siswa asrama secara keseluruhan karena siswa pada masa itu diwajibkan asrama dan wajib mengikuti kegiatan Rohani Islam. Tetapi setelah merabaknya radikalisme di kalangan siswa maka siswa dibagi dua yakni siswa asrama dan *full day*.

Transformasi Rohani Islam dalam upaya penanggulangan radikalisme agama di sekolah, Guru SMA Negeri 2 Plus Panyabungan terkhusus untuk Guru Pendidikan Agama Islam mulai dari melakukan persiapan sampai proses penilaian setelah selesai pembelajaran dan didukung juga dengan kegiatan

keagamaan yang beragam di luar sekolah yang disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan keagamaan Rohani Islam.

Kegiatan Ekstrakurikuler bidang keagamaan antara lain kegiatan Rohani Islam yang dilakukan dengan cara mentoring, ada juga dikhususkan untuk siswi seperti kajian keputrian atau dikenal dengan istilah KANTIN. Kegiatan lainnya yaitu kajian tafsir, kultum dan grup sahabat al-Quran. Dalam kegiatan inilah diberikan pengajaran dasar-dasar keIslaman/akidah yang menerangkan bahwa agama Islam itu adalah *rahmatan lil'alam*, ibadah, akhlak kepada siswa agar tidak terjerumus ke dalam aksi radikalisme dan menanamkan sikap toleran di antara siswa muslim dan non muslim maupun untuk sesama muslim.<sup>46</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan untuk siswa berasrama dimulai sejak Senin sampai Jumat dengan rangkaian kegiatan pada hari Senin yaitu salat subuh berjamaah hingga salat magrib dan isya berjamaah, Selasa sampai Jum'at dilaksanakan salat subuh berjamaah ditambah dengan membaca *al-ma'surat*, salat maghrib berjamaah kemudian kultum yang mana pelaksanaannya adalah siswa dengan ketentuan jadwal yang telah dibuat oleh kementerian agama sekolah disertai

---

<sup>46</sup> Sulhan Hamid H Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam / Pembina Rohani Islam, *Wawancara* di ruangan TU, Pada tanggal 15 Juli 2020.

tema bebas (siswa yang memilih tema) dilanjutkan dengan salat isya berjamaah diteruskan isya mengaji setelah itu kegiatan mentoring.<sup>47</sup>

Kegiatan Rohani Islam untuk siswa berasrama maupun *full day* dilaksanakan pada Jum'at siang yang disebut dengan kajian keputrian dan untuk siswa laki-laki setelah salat Jum'at dan malam hari, selain itu terkadang diadakan muhasabah pada waktu subuh.

Kegiatan Rohani Islam lebih terorganisir untuk siswa/i yang berasrama.<sup>48</sup> Begitu juga halnya dengan pelaksanaan salat fardu berjamaah wajib dilaksanakan untuk siswa berasrama tetapi untuk siswa yang *full day* hanya salat zuhur dan asar. Selain ibadah wajib juga dilaksanakan ibadah sunnah seperti sholat sunah dhuha dan puasa senin-kamis.

Kegiatan dakwah seperti *Tabligh Akbar* yang dilaksanakan oleh Alumni SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan wajib diikuti seluruh siswa.<sup>49</sup> Pada masa pandemi ini diadakan pembagian sembako kepada orang yang membutuhkan serta kegiatan membersihkan masjid yang dimulai dari tahun ini dan akan dilakukan secara berulang tiap tahunnya.<sup>50</sup>

Secara Umum, semua guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam kegiatan Rohani Islam/mentoring, tapi dalam pelaksanaannya hanya beberapa guru yang terlibat. Dalam mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah

---

<sup>47</sup>Sangkot Paridah, siswa kelas XII, *Wawancara* via whatsapp, Pada Tanggal 30 Agustus 2020.

<sup>48</sup>Aisyah Fathma, siswi kelas XII, *Wawancara* di taman sekolah, Pada tanggal 13 Juli 2020.

<sup>49</sup>Rizal Fahrudin, siswa kelas XI, *Wawancara* di taman sekolah, Pada tanggal 13 Juli 2020.

<sup>50</sup>Akbar, siswa kelas XII, *Wawancara* di taman sekolah, Pada tanggal 13 Juli 2020.

dilakukan oleh pembina dan penanggung jawab asrama, pihak sekolah dan guru agama.

Dalam transformasi Rohani Islam, materi kegiatan mentoring sebelumnya adalah hanya sebatas pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam kelas dan di bahas kembali tetapi setelah maraknya isu radikalisme di kalangan siswa maka materi yang digunakan dalam Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu yang berkaitan tentang akidah, ibadah dan *fiqh* yang materinya diselektif terlebih dahulu guna mengantisipasi salah pemahaman siswa dan memberikan pemahaman agama yang moderat.<sup>51</sup> Kegiatan mentoring diisi dengan materi dasar-dasar keIslaman, pengembangan diri, dakwah dan sosial kemasyarakatan.

Dalam transformasi Rohani Islam yakni mentoring, kultum, kajian keputrian dan kajian tafsir di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dapat menanggulangi isu penyebaran radikalisme di sekolah dengan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman Islam yang benar terhadap siswa dan penanaman sikap toleransi dan kasih sayang.

### **C. Hasil Pengujian Hipotesis**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yaitu statistik lanjut dari statistik deskriptif seperti mengumpulkan dan menyusun data, dan mengolah serta menganalisa data sehingga memperoleh

---

<sup>51</sup>Hendri, Kepala Sekolah, *Wawancara* di ruangan kepala sekolah, Pada tanggal 15 Juli 2020.

gambaran yang teratur dan ringkas. Sampel yang digunakan oleh peneliti pada uji coba instrumen yaitu 30 siswa dan 38 siswa pada penelitian yang dilakukan. Langkah selanjutnya menggunakan uji Z karena sampel yang digunakan  $\geq 30$ . Uji Z dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Pada uji Z didapat nilai  $Z_{hitung}$  adalah -1,21 sedangkan nilai  $Z_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dengan nilai sebesar 1,64. Hal ini berarti nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  yaitu  $-1,21 < 1,64$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya tingkat radikalisme siswa tidak masuk kategori “cukup” yaitu 37%. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan masuk dalam kategori “rendah” dengan persentase 37%.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data tersebut langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada siswa. Instrumen angket yang telah lulus uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian disebarkan pada sampel penelitian yang sebenarnya.

Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Tingkat Radikalisme Siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan**

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 23, tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan termasuk dalam kategori rendah yakni 37%.



Pada sudut pandang psikologi, munculnya radikalisme didorong oleh adanya perasaan negatif atas identitas yang dimiliki seseorang. Kekecewaan dan kegagalan serta pengabaian yang terjadi pada seseorang mendorong perilaku menggunakan kekerasan. Dari data karakteristik radikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan tercapainya tujuan dalam mendidik dan pemberian penghargaan terhadap siswa secara menyeluruh sehingga tidak ada yang merasa terabaikan.

Oleh karena itu, siswa cenderung kepada berinteraksi dan berkata lembut serta tidak emosional. Dimana dalam berdakwah juga siswa melakukannya dengan lemah lembut dan sopan seperti yang dicontohkan oleh Nabi sehingga yang mendengarkan secara sukarela menerima dan menolak ajakan kebaikan yang dimaksudkan sehingga tingkat radikalisme siswa rendah.

Dalam perspektif ilmu sosial, gerakan radikalisme agama lebih merupakan reaksi dari kekecewaan dan ketidakberdayaan individu maupun sekelompok terhadap modernitas dan sekulerisasi atau upaya diplomasi parlemen yang gagal dalam meraih cita kekuasaan (politik) dan ekonomi, atau dengan kata lain sebagai bentuk pelarian (*escape*) dari cara berinteraksi dan berkomunikasi yang muncul dari sebab *shock culture*.

Penanaman pada diri siswa yang kuat tentang peraturan yang diberlakukan di sekolah sehingga siswa lebih terarah dan didukung pula dengan bimbingan dari guru bahwa siswa tidak diberi izin untuk tidak

mengikuti upacara tanpa menggunakan alasan yang rasional. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti upacara maka akan dikenai sanksi dan hukuman. Dalam kegiatan upacara bendera tersebut yang juga merupakan kegiatan nasionalisme secara langsung telah memberikan efek dalam penanggulangan radikalisme. Sehubungan dengan hal tersebut maka tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan termasuk dalam kategori rendah.

Kehadiran teknologi, internet, media sosial sangat memberikan andil besar dalam menyebarkan paham radikal, menjadi media propaganda untuk melakukan tindakan intoleran, sebagai ajang rekrutmen, pelatihan, pendidikan, pembinaan jejaring anggota.

Efek media cetak dan media sosial dapat menjadi media penyebaran radikalisme maka siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan lebih menghindari bahkan hampir tidak pernah mengikuti media cetak maupun media sosial yang berhubungan dengan kekerasan dan kriminal, tetapi lebih kepada mengikuti kajian agama seperti komunitas atau perkumpulan keagamaan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan rendah.

Strategi dalam deradikalisme, guru aktif dalam mengikuti kegiatan nasionalisme di sekolah seperti dalam kegiatan upacara bendera pada setiap hari senin, juga diimbangi dengan kegiatan keagamaan yang beragam dan diwajibkan kepada seluruh siswa di sekolah. Keaktifan guru dalam mengikuti upacara bendera sehingga dapat menanamkan sikap nasionalis, rasa

menghargai yang bisa dicontoh oleh siswa/i SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Oleh karena itu, tingkat radikalisme siswa masuk dalam kategori rendah.

Dilihat sisi pelaku, radikalisme dibagi menjadi dua jenis atau bentuk. Pertama, radikalisme individual (*Individual violence*), yaitu radikalisme yang dilakukan individu kepada individu lain. Kedua, radikalisme kelompok (*group or collective violence*), yaitu bentuk radikalisme secara berkelompok dilakukan bersama terhadap kelompok yang berbeda dengannya.

Berdasarkan hal tersebut, guru sebagai teladan yaitu guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan sehingga menjadi penyemangat untuk siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, melihat guru memfungsikan masjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam dan melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar, tidak hanya memfungsikan ruangan kelas tetapi prasarana yang bisa mendukung pembelajaran.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelompok yakni kegiatan Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan diharap sebagai jalan agar terciptanya jiwa kreatifitas siswa dengan keseimbangan antara iman, ilmu dan amal diikuti akhlak, terutama dalam pembinaan sikap toleransi di antara siswa baik dari sifat dan sikap dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan pemberian pemahaman keagamaan dan penanaman sikap toleransi

oleh guru dalam kegiatan keagamaan sehingga tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan rendah.

Dalam relasinya dengan politik, agama dengan mudah terseret dalam kancah radikalisme dengan dipolitisasinya agama sebagai sumber radikalisme terbuka, yang sebenarnya lebih didasari oleh melemahnya sistem dan institusi politik yang ada. Dalam perspektif politik, agama juga sering dijadikan legitimasi radikalisme yang dilakukan oleh penguasa dengan maksud mempertahankan hegemoni kekuasaan. Begitu pula dengan peran pemerintah dan pegawai sipil hingga organisasi keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia memiliki peran penting dalam penanggulangan radikalisme atau yang disebut dengan antropisitas deradikalisme.

Pemberian nasehat yang membangun lebih memotivasi siswa baik dari ruang lingkup terkecil yaitu guru, kepala sekolah, dinas pendidikan untuk sekolah umum dari SD, SMP hingga SMA, kementerian keagamaan seperti pada tingkat madrasah, nasehat dan bimbingan yang bisa memberikan pengembangan pada dirinya baik dari segi sikap dan sifat agar lebih baik di masa mendatang dapat melalui sosialisasi maupun bimbingan secara langsung sehingga tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan termasuk rendah.

## **2. Transformasi Rohani Islam Dalam Deradikalisme**

Menurut WJS. Poerwadarminta, dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi diartikan sebagai "*prosesi perbuatan cara*

*memperbaharui mengembangkan adat, dan juga disamakan perubahan secara umum*”. Transformasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan ide menjadi sebuah aksi atau perbuatan di dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sehingga dapat menanggulangi radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam hal tentang keagamaan sebagai upaya membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.

Transformasi Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dalam menanggulangi radikalisme siswa dilakukan dengan berbagai kegiatan yakni mentoring, kultum, kajian keputrian, kajian tafsir dan sahabat al-Quran.

Kegiatan Rohani Islam sebelumnya diwajibkan untuk siswa berasrama secara keseluruhan tetapi sekarang telah ada siswa yang pulang hari atau *full day* di samping siswa berasrama. Kegiatan Rohani Islam tersebut diperuntukkan bagi siswa berasrama maupun *full day* diwajibkan siswa secara keseluruhan berasrama, dilaksanakan pada Jum’at siang yang disebut dengan kajian keputrian dan untuk siswa laki-laki setelah salat Jum’at dan malam hari, selain itu terkadang diadakan muhasabah pada waktu subuh.

Di samping kegiatan yang dikhususkan untuk anak asrama yaitu hari Senin yaitu salat subuh berjamaah hingga salat magrib dan isya berjamaah,

Selasa sampai Jum'at dilaksanakan salat subuh berjamaah ditambah dengan membaca *al-ma'surat*, salat maghrib berjamaah kemudian kultum yang mana pelaksanaannya adalah siswa dengan ketentuan jadwal yang telah dibuat oleh kementerian agama sekolah disertai tema bebas (siswa yang memilih tema) dilanjutkan dengan salat isya berjamaah diteruskan isya mengaji setelah itu kegiatan mentoring.

Materi Rohani Islam yang digunakan sebelumnya adalah hanya terfokus pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas kemudian dibahas kembali dalam kegiatan Rohani Islam, maka transformasi yang dilakukan yaitu dengan diajarkan dalam Rohani Islam di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu dasar-dasar keIslaman (akidah, ibadah dan akhlak) bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kedamaian yakni *rahmatan lil'alamin*, pengembangan diri, dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diwajibkan untuk seluruh siswa baik yang *full day* maupun yang asrama. Dengan kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dalam deradikalisme dikalangan siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan.

Dalam kegiatan pemberian pemahaman dan hafalan al-Quran sebelumnya dirangkum dalam kegiatan tahfidz dalam asrama yang dikelola murni oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka transformasi yang dilakukan yaitu dengan membuat kelompok sahabat al-Quran yang dibentuk sendiri oleh

siswa dan siswa yang menargetkan hafalan masing-masing baik yang asrama maupun yang *full day*.

Selain pemberian pengajaran dalam kegiatan Rohani Islam sesuai dengan jadwal yang ditentukan, maka diikuti pula dengan kegiatan/aksi solidaritas pada hari biasa yaitu memberikan sedekah kepada anak yatim, kebersihan masjid dan terkhusus pada pandemi ini seperti membagikan sembako kepada orang yang membutuhkan.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka transformasi Rohani Islam dalam upaya menangkal radikalisme siswa sebelum dan setelah maraknya isu radikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu:

- a. Siswa diwajibkan mengikuti program asrama dan mengikuti kegiatan Rohani Islam, transformasi yang dilakukan yaitu membagi siswa menjadi dua yakni siswa berasrama dan *full day*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Rohani Islam wajib bagi siswa secara keseluruhan tetapi Rohani Islam untuk siswa berasrama lebih terorganisir daripada siswa yang *full day*.
- b. Materi yang digunakan dalam kegiatan Rohani Islam sebelumnya terfokus pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas kemudian dibahas kembali dalam acara kulibas/kuliah lima belas menit sehabis salat magrib, transformasi terhadap materi yaitu anti radikalisme yakni pemahaman *rahmatan lil 'alamin* kepada siswa berkaitan tentang akidah, ibadah dan *fiqh* yang materinya diselektif terlebih dahulu guna mengantisipasi salah pemahaman siswa dan memberikan pemahaman

- c. agama yang moderat terangkum dalam kegiatan mentoring, kultum, kajian keputrian dan kajian tafsir.
- d. Pemberian pemahaman dan penghafalan al-Quran dahulu dikelola murni oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka transformasinya yaitu adanya kelompok sahabat al-Quran yang dibentuk sendiri oleh siswa dan membuat target hafalan masing-masing baik bagi siswa berasrama maupun *full day*.
- e. Penanaman sikap toleransi dalam kegiatan sosial yang dilakukan pada kegiatan Rohani Islam sebelumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu mengadakan safari Ramadhan ke desa-desa terdekat dengan tim yang di koordinasi guru kemudian kebersihan masjid pada sore harinya dan dilanjutkan buka puasa bersama. Di samping itu, pemberian santunan kepada anak yatim yang dikumpulkan dari infaq setiap apel pagi oleh siswa dan guru. Transformasi dari segi kegiatan sosial yakni diadakannya acara *tabligh akbar* oleh alumni pengurus Rohani Islam dan wajib diikuti siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Selain itu, kebersihan masjid yang diberlakukan dari tahun 2019 lalu dan akan dilakukan setiap tahunnya. Pemberian santunan kepada anak yatim melalui kegiatan infaq pada hari biasa oleh guru dan siswa dan memberi bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan terkhusus pada masa pandemi ini.

Dengan adanya transformasi Rohani Islam tersebut baik dari pengajaran keagamaan dan aksi solidaritas menjadi upaya dalam deradikalisme siswa dalam pemberian wawasan keagamaan, baik pemahaman, pengamalan dan



pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ditandai dengan tingginya sikap toleransi siswa terhadap siswa lain yang berbeda keyakinan dengannya dalam pembelajaran di dalam kelas, keseharian di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan kesungguhan, mengerahkan segala pengetahuan dan upaya. Kiranya hasilnya maksimal, namun karena pada masih dalam masa pandemi covid-19 dengan sistem pembelajaran *daring* maka peneliti melakukan penyebaran angket dengan menggunakan *google form* dan wawancara, observasi yang seharusnya dilakukan terhadap kegiatan Rohani Islam/mentoring tetapi karena pandemi maka belum secara maksimal dilakukan peneliti. Peneliti tetap berusaha agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai positif bagi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat radikalisme siswa dan transformasi Rohani Islam dalam penanggulangan radikalisme agama di sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat radikalisme siswa di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan relatif rendah dengan persentase 37%.
2. Transformasi Rohani Islam dalam upaya menangkal radikalisme siswa sebelum dan setelah maraknya isu radikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan yaitu:

f. Siswa diwajibkan mengikuti program asrama dan mengikuti kegiatan Rohani Islam, transformasi yang dilakukan yaitu membagi siswa menjadi dua yakni siswa berasrama dan *full day*. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Rohani Islam wajib bagi siswa secara keseluruhan tetapi Rohani Islam untuk siswa berasrama lebih terorganisir daripada siswa yang *full day*.

g. Materi yang digunakan dalam kegiatan Rohani Islam sebelumnya terfokus pada pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas kemudian dibahas kembali dalam acara kulibas/kuliah lima belas menit sehabis salat magrib, transformasi terhadap materi yaitu anti radikalisme yakni pemahaman *rahmatan lil 'alamin* kepada siswa berkaitan tentang akidah, ibadah dan *fiqh* yang materinya diselektif terlebih dahulu guna mengantisipasi salah pemahaman siswa

dan memberikan pemahaman agama yang moderat terangkum dalam kegiatan mentoring, kultum, kajian keputrian dan kajian tafsir.

- h. Pemberian pemahaman dan penghafalan al-Quran dahulu dikelola murni oleh guru Pendidikan Agama Islam, maka transformasinya yaitu adanya kelompok sahabat al-Quran yang dibentuk sendiri oleh siswa dan membuat target hafalan masing-masing baik bagi siswa berasma maupun *full day*.
- i. Penanaman sikap toleransi dalam kegiatan sosial yang dilakukan pada kegiatan Rohani Islam sebelumnya dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu mengadakan safari Ramadhan ke desa-desa terdekat dengan tim yang di koordinasi guru kemudian kebersihan masjid pada sore harinya dan dilanjutkan buka puasa bersama. Di samping itu, pemberian santunan kepada anak yatim yang dikumpulkan dari infaq setiap apel pagi oleh siswa dan guru. Transformasi dari segi kegiatan sosial yakni diadakannya acara *tabligh akbar* oleh alumni pengurus Rohani Islam dan wajib diikuti siswa SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Selain itu, kebersihan masjid yang diberlakukan dari tahun 2019 lalu dan akan dilakukan setiap tahunnya. Pemberian santunan kepada anak yatim melalui kegiatan infaq pada hari biasa oleh guru dan siswa dan memberi bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan terkhusus pada masa pandemi ini.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat radikalisme siswa dan transformasi Rohani Islam dalam deradikalisme di SMA Negeri 2 Plus Panyabungan, maka peneliti mengajukan saran untuk menghindari penyebaran radikalisme di sekolah maka perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap siswa dapat melalui pembelajaran maupun di luar kelas atau kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat radikalisme agama siswa apalagi suatu sekolah yang sudah multikultural.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munip, "Menangkal radikalisme agama di sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2, 1 Januari 1970, <https://doi.org/10.14421/jpi.2012.12.159-181>.
- Abdurrohman Abdurrohman dan Huldiya Syamsiar, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif untuk Mencegah Radikalisme Beragama Dikalangan Siswa SMA," *FENOMENA* 9, no. 1, 1 Juni 2017, <https://doi.org/10.21093/fj.v9i1.789>.
- Abu Rokhmad, "Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham RadikaL," Walisongo: *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1, 30 Mei 2012, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.185>.
- Ahmad Ansori, "Radikalisme di Indonesia antara Historisitas dan Antropisitas," *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Volume 9, No. 2, Desember 2015.
- Tohardi, Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*, Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019, <https://books.google.co.id/books?id=kWH4DwAAQBAJ>.
- Ali Noer, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMK Ibnu Taiiyah Pekanbaru", *Jurnal Al-Thoriqo*, Volume 2, 1 Juni 2017.
- Almaany Team, "Terjemahan Dan Arti Kata Transformasi Dalam Bahasa Arab, Kamus Istilah Bahasa Indonesia Bahasa Arab Halaman," diakses 27 Oktober 2020, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/transformasi/>.
- Angga Natalia, "Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama (Kajian Sosiologi Terhadap Pluralisme Agama Di Indonesia)," *Al-AdYan*, Volume XI, No. 1, Januari-Juni 2016.
- Arti kata transformasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 15 Maret 2020, <https://kbbi.web.id/transformasi>.
- Badrus Zaman, "Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016," *INSPIRASI: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2, 31 Juli 2017.

- Dede Rodin, "Islam Dan Radikalisme: Telaah atas Ayat-ayat 'Kekerasan' dalam al-Qur'an," *ADDIN* 10, no. 1, 1 Februari 2016, <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1128>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2008.
- Docplayer, "Pengelolaan Sekolah Unggul" <https://www.google.com/amp/s/docplayer.info/amp/91107493-Pengelolaan-sekolah-unggul.html>, diakses 18 Desember 2019 pukul 11.25 WIB.
- Dosi Marriyeny, "Perencanaan Dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMAN 02 Mukomuko" *Tesis*, IAIN Bengkulu, 2015, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3228/>.
- Turmudi, Endang dan Riza Sihbudin, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005, <https://books.google.co.id/books?id=GFGyGlf18VoC>.
- Fachri Aidulsyah, Nurrahmad Wibisono, dan Yustia Atsanatrilova Adi, "Kerohanian Islam (Rohis) dalam Jurang Globalisasi Aktivisme Rohis SMAN di Eks Sekaresidenan Surakarta (Solo Raya) dalam Menjawab Tantangan Zaman," *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 2, no. 2, 6 November 2017, <https://doi.org/10.22146/jps.v2i2.30014>.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam 3*, Jakarta: Republika Penerbit, 2018, <https://books.google.co.id/books?id=XoXgDwAAQBAJ>.
- Hasil Pencarian - KBBI Daring," diakses 28 April 2020, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/radikalisme>.
- Imam Fauzi Ghifari, "Radikalisme Di Internet," *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 1, no. 2, 20 Oktober 2017, <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v1i2.1391>.
- Irwan dan Indraddin, *Strategi dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, <https://books.google.co.id/books?id=YbVDDgAAQBAJ>.
- Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume II, No. 1, Juni 2013.
- Hasani, Ismail dan Bonar Tigor Naipospos, *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2010.

- Juwariyah Juwariyah, "Penerapan Fungsi Manajemen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Organisasi Rohani Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Demak)" *Tesis*, IAIN Walisongo, 2012, <http://eprints.walisongo.ac.id/121/>.
- Kuntarto Kuntarto, "Dinamika Psikologis Pelaku Radikalisme," *Prosiding* 8, no. 1, 11 Maret 2019. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/648>.
- LaKIP, "Pemerintah Harus Tinjau Kembali Pendidikan Agama Islam" [www.swatt-online.com/article/17724](http://www.swatt-online.com/article/17724), diakses 15 Desember 2019 pukul 09.55 WIB.
- Mhd Safuan, "Menangkal Radikalisme Melalui Nilai-Nilai Luhur Kearifan Budaya Lokal," diakses 24 April 2020, <https://docplayer.info/152629274-Menangkal-radikalisme-melalui-nilai-nilai-luhur-kearifan-budaya-lokal-oleh-mhd-safuan.html>.
- M. Syahid Effendi, "Pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kerohanian Islam di SMPN 1 Probolinggo" *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id/5147/>.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006, [https://books.google.co.id/books?id=qG\\_IDwAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=qG_IDwAAQBAJ).
- Mundzier Suparta, Suhada Suhada, dan Taufik Abdillah Syukur, "Transformasi Pondok Pesantren dalam Menanggulangi Radikalisme Agama Pada Pondok Pesantren Daerah Penyangga Ibu Kota Jakarta," *Hikmah Journal of Islamic Studies* 14, no. 1, 20 Mei 2018, <https://doi.org/10.47466/hikmah.v14i1.98>.
- Program Deradikalisasi sebagai upaya Pencegahan Terjadinya Tindakan Terorisme di Indonesia," diakses 27 Oktober 2020, <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/program-deradikalisasi-sebagai-upaya-pencegahan-terjadinya-tindakan-terorisme-di-indonesia>.
- Reinhard Golose, Petrus, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach dan Menyentuh Akar Rumput*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.
- Rifatul Mahmudah, "Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Ampel Tahun Ajaran 2014/2015" *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015,

<http://eprints.ums.ac.id/39640/>.

Resky Maryana, “Upaya Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Negeri 8 Bandar Lampung” *Skripsi*, IAIN Radenintan, 2016.

Rokib, “Pengaruh ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap hasil belajar PAI pada siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang,” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2018, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42723..>

Gumiandari, Septi, “*Transformasi Pesan Santri Vis-a-Vis Hegemoni Modernitas*”, dalam Said Agil Siradj, et.al, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Sri Rizqi Lestari, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Terhadap Perilaku Beragama di SMA I Air Batu Kabupaten Asahan”, *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

Zaimah, “Strategi Menangkal Radikalisme Melalui Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Assalamah, Bandarjo, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang,” *Tesis*, Semarang: UIN Walinsongo, 2019.

Wikipedia, “SMA Negeri 2 Plus Panyabungan” [https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA\\_Negeri\\_2\\_Plus\\_Panyabungan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_2_Plus_Panyabungan), diakses 16 Desember 2019 pukul 14.00 WIB.



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Pribadi

Nama : Masithoh Hasibuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan/20 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Sibuhuan

#### B. Pendidikan

1. SD Negeri 0101 Sibuhuan : Lulus Tahun 2010  
2. Mts.N Sibuhuan : Lulus Tahun 2013  
3. MAN Sibuhuan : Lulus Tahun 2016  
4. Masuk IAIN Padangsidempuan : Tahun 2016

#### C. Nama Orangtua

1. Ayah : Gumanti Hasibuan  
2. Ibu : Nur Aminah Gumanti  
3. Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta  
4. Alamat Orangtua : Sibuhuan

## **Lampiran 2**

Angket sebelum dilakukan validasi

### **KOESIONER PENELITIAN TINGKAT PEMAHAMAN RADIKALISME PADA TINGKAT SLTA**

#### Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Sekolah :

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

#### **Pernyataan positif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 1, SR (Sering) diberi nilai 2, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 4, TP (Tidak pernah) diberi nilai 5.

#### **Pernyataan negatif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 5, SR (Sering) diberi nilai 4, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 2, TP (Tidak pernah) diberi nilai 1.

#### **Keterangan:**

SL =Selalu    SR = Sering    KD = Kadang-kadang    P = Pernah    TP = Tidak pernah

**Selalu** : Apabila melakukan 5 kali dalam seminggu

**Sering** : Apabila melakukan 4 kali dalam seminggu

**Kadang-Kadang** : Apabila melakukan 3 kali dalam seminggu

**Pernah** : Apabila melakukan 1 atau 2 kali dalam seminggu

**Tidak Pernah** : Apabila tidak pernah melakukan

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>P</b>	<b>TP</b>
1	Saya mengklaim kebenaran tunggal yang menurut saya itu benar					
2	Saya menganggap musuh orang yang tidak sepaham dengan saya					
3	Saya memandang praktek keagamaan yang tidak ada di zaman Rasulullah sebagai bid'ah					
4	Saya menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat dengan saya					
5	Saya berlebih-lebihan dalam mengharamkan praktek keagamaan yang tidak saya temukan di zaman Rasulullah					
6	Saya menganggap makanan yang diberikan orang non muslim tidak boleh dimakan oleh orang muslim					
7	Saya menegakkan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dengan kekerasan					
8	Saya memukul teman yang tidak sependapat dengan saya					
9	Saya membenarkan cara-cara kekerasan dalam menegakkan pendapat saya					
10	Saya mengangkat suara dengan keras ketika pendapat saya ditantang oleh teman saya					
11	Saya kasar dalam berinteraksi keras dalam berbicara					

	dan emosional dalam berdakwah					
12	Saya menendang teman saya apabila dia tidak mau mengikuti ketika saya ajak salat					
13	Saya selalu semangat mengoreksi orang lain					
14	Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam					
15	Saya memiliki pemahaman agama yang literal					
16	Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya					
17	Saya memiliki pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran					
18	Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri					
19	Saya membaca bacaan tentang islam yang salah					
20	Saya menganggap bahwa seorang muslim adalah orang yang sudah patuh terhadap syariat Islam					
21	Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk siswa tidak ikut dalam upacara bendera					
22	Saya mencari kelompok lain apabila saya diasingkan dari kelompok utama saya					
23	Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah					
24	Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis					
25	Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan					
26	Saya hanya mempelajari aliran yang saya yakini					
27	Saya mengikuti kajian agama hanya dari tekstual / satu					

	arah saja					
28	Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama					
29	Saya berbuka puasa ketika dalam perjalanan					
30	Saya lemah dalam wawasan sejarah kebudayaan Islam					
31	Saya lemah dalam pengetahuan tentang sosiologi					
32	Saya mengikuti ceramah-ceramah yang mengajak untuk berjihad					
33	Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah					
34	Menurut saya wadah organisasi mengarahkan kepada kekerasan					
35	Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain					
36	Saya mudah terpengaruh ajakan teman					
37	Saya mengajak teman untuk ikut bersama dalam mendukung pendapat saya					
38	Saya cenderung mengikuti keputusan dari keluarga					
39	Saya mau diajak untuk melakukan kekerasan					
40	Saya percaya bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar					
41	Saya menyukai majalah yang berisi tentang kekerasan					
42	Saya percaya bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme					
43	Saya percaya bahwa postingan media ekstremis mengandung unsur radikal					
44	Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi					

45	Menurut saya media sosial dapat digunakan oleh kelompok teroris dalam menyebarkan paham radikal dengan memanfaatkan fenomena berita <i>hoax</i>					
46	Menurut saya media sosial merupakan wadah yang efektif untuk paham radikal guna mencuci otak para generasi muda					
47	Menurut saya internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi paham radikal untuk melindungi diri					
48	Saya menganggap video kekerasan yang sengaja rilis di media sosial bertujuan untuk mengajak penonton untuk melakukan kekerasan					
49	Saya percaya dengan tersedianya ruang membuat grup-grup di berbagai aplikasi pesan singkat memungkinkan paham radikal mudah melakukan propaganda					
50	Menurut saya menkominfo harus memberantas konten-konten yang diduga mengandung paham radikal					
51	Menurut saya media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman bahwa dunia semakin buruk adalah bujukan kelompok radikal agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan					
52	Menurut saya media berperan terhadap penyebaran paham radikal					
53	Saya percaya bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar					
54	Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan					

55	Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan					
56	Saya setuju ideologi yang disebarakan oleh media-media ekstrimis					
57	Saya melihat Kepala sekolah dan Waka. Kurikulum melakukan pertimbangan dan pengawasan kepada semua guru terkait penyeleksian buku ajaran					
58	Saya melihat guru pendidikan agama islam menyeleksi buku-buku ajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran					
59	Saya melihat Sekolah memiliki modul sendiri dan tidak terpaku pada kurikulum nasional saja					
60	Saya melihat guru memiliki buku panduan khusus dalam melaksanakan pembelajaran					
61	Saya melihat guru pendidikan agama islam menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan pembinaan dalam pembelajaran					
62	Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama islam					
63	Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera					
64	Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman					
65	Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains club, dan kegiatan umum lainnya					
66	Saya melaksanakan salat berjamaah di sekolah					
67	Saya ikut serta melaksanakan tadarus dan transliterasi di					



	dalam dan di luar kelas					
68	Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI					
69	Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah					
70	Saya menerapkan budaya 5S (salam, salim, senyum, sapa, dan sopan) kepada siapapun					
71	Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di samping memberikan hukuman					
72	Saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan tentang Islam secara konfherensif					
73	Saya melihat guru mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail					
74	Saya melihat guru pendidikan agama islam membuat dialog dalam pembelajaran agama Islam					
75	Saya dan melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan					
76	Saya melihat guru pendidikan agama islam memantau dalam materi mentoring keagamaan					
77	Saya memperhatikan para guru ikut dalam kegiatan keagamaan					
78	Saya melihat guru pendidikan agama islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multikultural					
79	Saya melihat guru memberdayakan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam					

80	Saya melihat pihak sekolah melaksanakan sosialisasi terkait bahaya radikalisme					
81	Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk pencegahan radikalisme					
82	Saya melihat guru memberdayakan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
83	Saya dan guru bekerja sama dalam menhimbau siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
84	Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar					
85	Saya melihat guru menanamkan hidup plural kepada peserta didik saat belajar					
86	Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme					
87	Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia					
88	Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah di informasikan / disebarakan oleh pemerintah					
89	Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun					
90	Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia					
91	Saya menghindari ajaran radikal					
92	Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi					

### **Lampiran 3**

Angket sesudah validasi

## **KOESIONER PENELITIAN TINGKAT RADIKALISME SISWA PADA TINGKAT SLTA**

### Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Sekolah :

### **PETUNJUK PENGISIAN**

Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

#### **Pernyataan positif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 1, SR (Sering) diberi nilai 2, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 4, TP (Tidak pernah) diberi nilai 5.

#### **Pernyataan negatif:**

Untuk jawaban SL (Selalu) diberi nilai 5, SR (Sering) diberi nilai 4, KD (Kadang-kadang) diberi nilai 3, P (Pernah) diberi nilai 2, TP (Tidak pernah) diberi nilai 1.

#### **Keterangan:**

SL =Selalu    SR = Sering    KD = Kadang-kadang    P = Pernah    TP = Tidak pernah

**Selalu** : Apabila melakukan 5 kali dalam seminggu

**Sering** : Apabila melakukan 4 kali dalam seminggu

**Kadang-Kadang** : Apabila melakukan 3 kali dalam seminggu

**Pernah** : Apabila melakukan 1 atau 2 kali dalam seminggu

**Tidak Pernah** : Apabila tidak pernah melakukan

<b>NO</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SL</b>	<b>SR</b>	<b>KD</b>	<b>P</b>	<b>TP</b>
1	Saya menghindari praktek keagamaan yang tidak ada pada zaman Rasulullah					
2	Saya tidak menyetujui dan mengharamkan praktek keagamaan yang berbeda dengan pemahaman saya					
3	Saya menjauhi teman yang tidak sependapat dengan saya					
4	Saya mengedepankan pendapat saya dan mengabaikan pendapat oranglain					
5	Saya mengeraskan suara ketika pendapat saya ditantang oleh oranglain					
6	Saya kasar dan emosional dalam berdakwah					
7	Saya meluruskan pendapat oranglain yang tidak sesuai dengan pendapat yang saya ketahui					
8	Saya menganggap orang yang di luar golongan saya adalah orang yang mau menghancurkan agama Islam					
9	Saya cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam memaksakan pemahaman saya					
10	Saya mendengar pemahaman sepotong-potong dari ayat al-Quran					

11	Saya menafsirkan ayat-ayat al-Quran hanya dengan logika saya sendiri					
12	Saya menemukan bacaan tentang islam yang keliru					
13	Saya diberi izin oleh pihak sekolah untuk tidak ikut dalam upacara bendera tanpa menggunakan alasan yang rasional					
14	Saya beralih kepada kelompok lain jika diasingkan dari kelompok utama saya					
15	Saya melihat guru tidak memantau kegiatan peserta didik di dalam dan di luar sekolah					
16	Saya memperhatikan guru hanya menjelaskan gambaran umum dan tidak sistematis					
17	Saya belajar agama otodidak tanpa seorang guru dan buku keagamaan					
18	Saya tersibukkan oleh masalah-masalah agama					
19	Saya mendengar guru berceramah tentang jihad di jalan Allah					
20	Saya menganggap organisasi sebagai tempat untuk melakukan doktrin dan kekerasan melawan kelompok lain					
21	Saya menganggap ajakan teman adalah hal yang harus dilakukan					
22	Teman saya menyetujui segala pendapat saya					
23	Keputusan dari keluarga adalah sesuatu					

	yang harus saya ikuti					
24	Saya mau saja diajak untuk melakukan kekerasan bila hal itu memang pantas untuk dilakukan					
25	Saya tertarik untuk membaca majalah yang berisi tentang kekerasan					
26	Saya meyakini bahwa postingan mengenai radikalisme berkaitan dengan terorisme					
27	Saya meyakini bahwa penyebaran paham ekstrimisme dilakukan melalui <i>website</i> dan media social					
28	Menurut saya akun dakwah dimanfaatkan oleh paham radikal untuk mempermudah doktrinisasi					
29	Menurut saya media sosial dijadikan wadah guna mencuci otak generasi muda					
30	Menurut saya media sosial digunakan untuk mempermudah doktrinisasi					
31	Saya meyakini internet menawarkan akses yang relatif sederhana untuk menyembunyikan identitas organisasi paham radikal untuk melindungi diri					
32	Saya yakin media sosial yang memberikan persepsi berupa ancaman dunia semakin buruk adalah agar anak muda melakukan gerakan ekstrim yang sebenarnya menyesatkan					
33	Saya menemukan peran media sangat besar					

	dalam penyebaran paham radikal					
34	Saya mendengar bahwa berita-berita dari media-media ekstrimis merupakan informasi yang benar					
35	Saya mengikuti dan bergabung dengan kumpulan media-media yang berkonten kekerasan					
36	Saya merasa simpatik dan mendukung media-media yang berkonten kekerasan					
37	Saya menyetujui paham-paham yang disebarkan oleh media-media ekstrimis					
38	Saya melihat guru melakukan evaluasi tes dan non-tes dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran pendidikan agama islam					
39	Saya melihat para guru ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme seperti upacara bendera					
40	Saya ikut serta melakukan kegiatan nasionalisme dan diimbangi dengan kegiatan keislaman					
41	Saya melihat sekolah mengadakan ekstrakurikuler seperti pramuka, sains <i>club</i> , dan kegiatan umum lainnya					
42	Saya melihat sekolah mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme seperti perdamaian, toleran dan kasih sayang dalam pembelajaran PAI					

43	Saya dan teman-teman lainnya menyelesaikan masalah dengan musyawarah					
44	Saya memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan secara mendalam tentang Islam					
45	Saya melihat guru melakukan konseling kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan di samping memberikan hukuman					
46	Saya melihat guru pendidikan agama islam memberikan penjelasan tentang Islam secara komprehensif					
47	Saya melihat guru mengambil referensi yang banyak sehingga penjelasan guru begitu jelas dan detail					
48	Saya melihat guru pendidikan agama islam membuat dialog sesuai materi pembelajaran					
49	Saya melihat guru dan teman-teman menjawab pertanyaan yang saya berikan					
50	Saya melihat guru aktif ikut dalam kegiatan keagamaan					
51	Saya melihat guru pendidikan agama islam memperkenalkan dan menerapkan pendidikan multicultural					
52	Saya melihat guru memfungsikan mesjid dan mushalla sekolah sebagai pusat kegiatan Islam					
53	Saya melihat pihak sekolah membuat media berupa spanduk dan poster sebagai bentuk					



	pengecahan radikalisme					
54	Saya melihat guru berpartisipasi mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
55	Saya dan guru bekerja sama dalam menghimbau siswa lainnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah					
56	Saya melihat guru menanamkan sikap toleransi kepada peserta didik saat belajar					
57	Saya melihat guru mengaitkan materi ke dalam nilai-nilai anti radikalisme					
58	Saya menginginkan pemerintah melarang paham-paham radikal di Indonesia					
59	Saya paham dengan contoh dan jenis radikalisme yang telah di informasikan / disebarkan oleh pemerintah					
60	Saya termotivasi apabila ada orang yang memberikan nasehat atau arahan yang membangun					
61	Saya mengikuti himbauan dari Majelis Ulama Indonesia					
62	Saya menghindari ajaran radikal					
63	Saya meyakini bahwa masyarakat sipil dapat mendorong hadirnya perubahan dan demokrasi					

## **Lampiran 4**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang radikalisme agama yang sedang marak di Negara kita?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, Apakah siswa ..... sudah ada terpengaruh radikalisme agama?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai radikalisme agama yang terjadi di berbagai sekolah?
4. Bagaimana upaya Bapak/Ibu agar radikalisme agama tidak masuk ke dalam lingkungan sekolah?

#### **B. Pedoman Wawancara Dengan Guru PAI**

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang rutin dilaksanakan di sekolah?
2. Apakah Bapak/Ibu sebagai guru PAI terlibat dalam semua kegiatan keagamaan yang ada di sekolah?
3. Siapa yang mengontrol dan mengawasi kegiatan keagamaan di sekolah?
4. Bagaimana guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam paham radikalisme?
5. Bagaimana guru PAI mengajarkan kepada peserta didik agar terhindar dari fanatisme terhadap golongan?
6. Apakah di sekolah juga diajarkan tentang kearifan lokal?
7. Bagaimana guru PAI mengajarkan akhlak tentang toleransi pada peserta didik?
8. Bagaimana wujud dari sikap toleransi yang ada pada peserta didik?
9. Bagaimana peserta didik dalam bersikap dengan teman yang berbeda agama?
10. Bagaimana sikap peserta didik dalam menghadapi perbedaan?

### **C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa**

1. Apakah adik merasakan adanya tanda-tanda radikalisme agama di sekolah?
2. Bagaimana upaya adik agar tidak terpengaruhi radikalisme agama?
3. Bagaimana upaya adik agar teman adik tidak terpengaruh radikalisme agama?
4. Bagaimana tanggapan adik tentang kegiatan keagamaan di sekolah?
5. Menurut adik, Apakah kegiatan tersebut dapat mengatasi paham radikalisme agama di sekolah?
6. Adakah adik melihat guru dan siswa aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah?

## Lampiran 5

### PEDOMAN OBSERVASI

#### A. Penyebab radikalisme di dalam kelas

1. Indoktinasi
2. fanatisme terhadap satu golongan
3. Intoleran terhadap perbedaan

#### B. Karakteristik radikalisme

1. Kasar dan emosional dalam berdiskusi
2. Mengajak debat dengan kekerasan

#### C. Strategi deradikalisme di luar kelas

1. Sekolah memiliki ekstrakurikuler keagamaan
2. Sekolah melakukan kegiatan *sains club* dan lainnya
3. Guru dan peserta didik aktif melaksanakan kegiatan nasionalisme
4. Guru memantau kegiatan keagamaan dan mentoring di sekolah
5. Peserta didik membudayakan 5S (senyum, salam, salim, sapa dan sopan santun) kepada siapapun

## Lampiran 6

### Nilai angket responden

No	Nama Siswa	Nilai
1	Nur Aisyah	159
2	Nurul Aisyah	122
3	Sholatiah	212
4	Athariq putra lestama	177
5	Yuki shakira sufri	104
6	Risti Agustina	84
7	Ferdi Ariansah	156
8	ANNISA RAHMADHANI HSB	145
9	Melda erlyana	188
10	Nur Saidah Batubara	196
11	Adilah Mardiah	134
12	Darmansyah lubis	110
13	Nurul Hikmah	95
14	Salwa Izzati	98
15	Yuli Anisah Hasibuan	167
16	Khalda nadiyah	122
17	Dewi yuni astuty	95
18	Khairina Sari	130
19	HERDIANSYAH HASIBUAN	191
20	Cunda Sultan Haryadi	115
21	IRSYAD AZIZI	97
22	Sangkot paridah	153
23	Isra anggina putri nasution	147

24	Rani lubis	148
25	Azzahra annisza	108
26	Febi Amelia Rahma	128
27	Dindana fitriani	145
28	Muhammad Wildan mtd	126
29	Muhammad Luthfi Ahdawi Nasution	177
30	Farhana Mahpudza Lubis	134
31	Delia tri putri	134
32	FAHIRA HASANA A.S NASUTION	137
33	KHOIRUN NISA	125
34	Akbar Mursalin	97
35	Yusnita sari	131
36	ADELIA FITRI	124
37	Muhammad Rizki Lubis	106
38	Nadhirah Nur Afina	128
	Skor Tertinggi	212
	Skor Terendah	84

Microsoft Excel - Cap waktu

Cap waktu	Total skor	Nama Lengkap	Nama Lun	Nama Len	Alamat	Alamat (S)	Alamat (N)	Jenis Kola	Jenis Kela	Jenis Kela Kotas	Kelas	Sik kelas	Ma 1. Saya me	1. Saya me	1. Saya m
2020/07/16 9:31:18 AM GMT+7	0.00/0	Nur Aisyah	--/0		Sibanggor	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			3	--/0
2020/07/16 9:43:08 AM GMT+7	0.00/0	Nurul Aisyah	--/0		Hutanama	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/16 9:43:58 AM GMT+7	0.00/0	Sholabah	--/0		Rakentan	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/16 9:53:19 AM GMT+7	0.00/0	Athariq putra festama	--/0		Sirnyakar	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			4	--/0
2020/07/16 10:14:09 AM GMT+7	0.00/0	Yuli shakira softi	--/0		Desa kubri	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			4	--/0
2020/07/16 10:28:08 AM GMT+7	0.00/0	Riti Agustina	--/0		Sabadokti	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			2	--/0
2020/07/16 11:07:54 AM GMT+7	0.00/0	Fardi Anansah	--/0		Guntung Ti	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/16 11:12:39 AM GMT+7	0.00/0	ANNISA RAHMADHANI HSB	--/0		DALAN DE	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			4	--/0
2020/07/16 11:14:12 AM GMT+7	0.00/0	Melinda eryana	--/0		Kotakoppo	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			4	--/0
2020/07/16 11:22:12 AM GMT+7	0.00/0	Nur Seldah Betubera	--/0		Maga Dek	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0
2020/07/16 1:32:38 PM GMT+7	0.00/0	Adilah Mariah	--/0		Panyabun	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			3	--/0
2020/07/16 2:27:23 PM GMT+7	0.00/0	Darmasnyah Lubis	--/0		Tapus, ke	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/16 7:04:48 PM GMT+7	0.00/0	Nurul Hikmah	--/0		Tanga Bo	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0
2020/07/16 7:27:34 PM GMT+7	0.00/0	Salwa izati	--/0		Kotakanti	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			2	--/0
2020/07/16 10:18:39 PM GMT+7	0.00/0	Yuli Anisah Hasibuan	--/0		Hutanama	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/17 7:23:58 AM GMT+7	0.00/0	khaldia radiyah	--/0		Hutanama	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0
2020/07/20 0:41:44 PM GMT+7	0.00/0	Devi yuni astudy	--/0		Batahan	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0
2020/07/20 3:53:02 PM GMT+7	0.00/0	khairma Sari	--/0		Kel. Pasar	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			3	--/0
2020/07/20 4:28:57 PM GMT+7	0.00/0	HERDIANSYAH HASIBUAN	--/0		Sirangar	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			3	--/0
2020/07/20 4:53:38 PM GMT+7	0.00/0	Cunda Sultan Harjadi	--/0		Lumban D	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			3	--/0
2020/07/20 6:22:21 PM GMT+7	0.00/0	RSYAD AZDI	--/0		Sirangar	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			5	--/0
2020/07/20 6:37:57 PM GMT+7	0.00/0	Sangkot peridah	--/0		Pasar mag	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			4	--/0
2020/07/20 7:08:47 PM GMT+7	0.00/0	Iris aggina putri nasution	--/0		Kotakoppo	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			2	--/0
2020/07/20 7:16:38 PM GMT+7	0.00/0	Rani Lubis	--/0		Jln. Duriat	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0

Microsoft Excel - ODE

ODE	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
26	2020/07/20 7:20:17 PM GMT+7	0.00/0	Azafra amrika	--/0		Panyabun	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
27	2020/07/20 7:21:44 PM GMT+7	0.00/0	Febi Anelika Rahma	--/0		Jl. Prof. Dr	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
28	2020/07/20 7:22:34 PM GMT+7	0.00/0	Dirdana Fitriani	--/0		Muaranai	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0	
29	2020/07/20 7:23:34 PM GMT+7	0.00/0	Muhammad Wildan rtd	--/0		Muaranai	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			1	--/0	
30	2020/07/20 7:31:41 PM GMT+7	0.00/0	Muhammad Luthri Abdawi	--/0		Hutanng	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			5	--/0	
31	2020/07/20 8:57:02 PM GMT+7	0.00/0	Ferhana Mahpuda Lubis	--/0		Kotakoppo	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
32	2020/07/20 8:57:12 PM GMT+7	0.00/0	Deka tri putri	--/0		Bemungar	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
33	2020/07/20 9:04:10 PM GMT+7	0.00/0	FAHRA HASANA A.S NASUT	--/0		Jl. INDAH	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			3	--/0	
34	2020/07/20 9:09:03 PM GMT+7	0.00/0	KHORUN NSA	--/0		RANGKAT	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
35	2020/07/20 9:30:34 PM GMT+7	0.00/0	Albar Mursalin	--/0		Lintas tres	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			1	--/0	
36	2020/07/20 11:12:37 PM GMT+7	0.00/0	Yunita sari	--/0		kayuhati	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0	
37	2020/07/21 7:35:15 AM GMT+7	0.00/0	ADEUA FITRI	--/0		Usrotolan	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			5	--/0	
38	2020/07/21 8:01:08 AM GMT+7	0.00/0	Muhammad Rizki Lubis	--/0		Sabu	--/0		Laki-laki	--/0	XX	--/0			1	--/0	
39	2020/07/21 11:17:00 AM GMT+7	0.00/0	Nadhirah Nur Afrha	--/0		Panyabun	--/0		Perempuan	--/0	XX	--/0			1	--/0	

## Lampiran 9

### DESKRIPSI DATA

Untuk mencari perhitungan mean, median, modus, standar deviasi, maximum dan minimum penulis juga menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS, masukkan data ke dalam SPSS *data editor*.
2. Pilih menu *analyze*, dan klik pada *descriptive statistic* dan *frequencies* untuk membuka kolom dialog *frequencies*.
3. Pilih variabel-variabel dan masukkan ke dalam kolom *variables*, lalu klik kolom statistik di bawah maka muncul *frequencies statistic*, lalu klik kolom *mean, median, modus, standar deviation, maximum dan minimum* lalu ok.
4. Keputusan analisis statistik

**Tabel 4**

#### Deskripsi Statistik Tingkat Radikalisme Siswa

Statistics		
	VAR00001	VAR00002
N Valid	38	38
Missing	0	0
Mean		135,3947
Median		130,5000
Mode		134,00
Std. Deviation		31,36321
Minimum		84,00



Maximum

212,00

## Item Total Statistik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
ADELIA FITRI	1	2,6	2,6	2,6
Adilah Mardiah	1	2,6	2,6	5,3
Akbar Mursalin	1	2,6	2,6	7,9
ANNISA RAHMADHANI HSB	1	2,6	2,6	10,5
Athariq putra lestama	1	2,6	2,6	13,2
Azzahra annisza	1	2,6	2,6	15,8
Cunda Sultan Haryadi	1	2,6	2,6	18,4
Darmansyah lubis	1	2,6	2,6	21,1
Delia tri putri	1	2,6	2,6	23,7
Dewi yuni astuty	1	2,6	2,6	26,3
Dindana fitriani	1	2,6	2,6	28,9
FAHIRA HASANA A.S NASUTION	1	2,6	2,6	31,6
Farhana Mahpudza Lubis	1	2,6	2,6	34,2
Febi Amelia Rahma	1	2,6	2,6	36,8
Ferdi Ariansah	1	2,6	2,6	39,5
HERDIANSYAH HASIBUAN	1	2,6	2,6	42,1
IRSYAD AZIZI	1	2,6	2,6	44,7
Isra anggina putri nasution	1	2,6	2,6	47,4
Khairina Sari	1	2,6	2,6	50,0
Khalda nadiyah	1	2,6	2,6	52,6
KHOIRUN NISA	1	2,6	2,6	55,3
Melda erlyana	1	2,6	2,6	57,9
Muhammad Luthfi Ahdawi Nasution	1	2,6	2,6	60,5
Muhammad Rizki Lubis	1	2,6	2,6	63,2

Muhammad Wildan mtd	1	2,6	2,6	65,8
Nadhirah Nur Afina	1	2,6	2,6	68,4
Nur Aisyah	1	2,6	2,6	71,1
Nur Saidah Batubara	1	2,6	2,6	73,7
Nurul Aisyah	1	2,6	2,6	76,3
Nurul Hikmah	1	2,6	2,6	78,9
Rani lubis	1	2,6	2,6	81,6
Risti Agustina	1	2,6	2,6	84,2
Salwa Izzati	1	2,6	2,6	86,8
Sangkot paridah	1	2,6	2,6	89,5
Sholatiah	1	2,6	2,6	92,1
Yuki shakira sufri	1	2,6	2,6	94,7
Yuli Anisah Hasibuan	1	2,6	2,6	97,4
Yusnita sari	1	2,6	2,6	100,0
Total	38	100,0	100,0	

## Lampiran 10

### Nilai Variabel Tingkat Radikalisme Siswa

Nama Siswa	KR	FPR	MR	SD	UD	AD
Nur Aisyah	27	39	60	10	14	12
Nurul Aisyah	14	25	44	11	13	15
Sholathiah	16	20	52	35	58	27
Athariq putra lestama	34	43	62	11	23	7
Yuki shakira sufri	15	17	37	8	12	15
Risti Agustina	10	14	27	7	18	8
Ferdi Ariansah	20	24	53	14	30	15
ANNISA RAHMADHANI HSB	21	19	52	12	29	12
Melda erlyana	13	12	46	32	57	24
Nur Saidah Batubara	12	16	58	23	59	24
Adilah Mardiah	19	23	41	12	25	14
Darmansyah lubis	19	19	45	10	14	6
Nurul Hikmah	11	14	41	8	14	7
Salwa Izzati	9	17	41	9	15	7
Yuli Anisah Hasibuan	28	27	63	13	25	10
Khalda nadiyah	9	16	41	11	27	18
Dewi yuni astuty	9	15	32	9	16	14
Khairina Sari	13	21	55	11	20	11
HERDIANSYAH HASIBUAN	26	33	57	21	36	18
Cunda Sultan Haryadi	14	20	41	15	15	7
IRSYAD AZIZI	16	18	38	7	12	6
Sangkot paridah	22	17	41	33	26	10
Isra anggina putri nasution	19	23	58	14	20	14
Rani lubis	20	26	57	17	23	8
Azzahra annisza	14	13	48	7	19	7
Febi Amelia Rahma	21	21	46	9	19	12
Dindana fitriani	12	17	66	9	28	12
Muhammad Wildan mtd	15	25	39	11	21	16
Muhammad Luthfi Ahdawi Nasution	33	45	76	7	14	6
Farhana Mahpudza Lubis	23	17	54	12	18	10
Delia tri putri	23	17	54	12	18	10
FAHIRA HASANA A.S	12	21	48	11	29	16

NASUTION						
KHOIRUN NISA	18	19	51	8	22	7
Akbar Mursalin	14	19	34	7	16	7
Yusnita sari	13	21	52	14	19	12
ADELIA FITRI	16	20	47	10	17	14
Muhammad Rizki Lubis	13	16	49	8	12	8
Nadhirah Nur Afina	19	22	49	9	20	9

Keterangan:

**KR:** Karakteristik Radikalisme

**FPR:** Faktor-faktor Penyebab Radikalisme

**MR:** Media Penyebaran Radikalisme

**SD:** Strategi Deradikalisme

**UD:** Upaya Dalam Deradikalisme di Sekolah

**AD:** Antropisitas Deradikalisme

## Lampiran 11

Hasil Uji Hipotesis dengan Statistik Inferensial menggunakan SPSS versi 23

**Ranks**

	keterangan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	1	30	37,77	1133,00
	2	38	31,92	1213,00
	Total	68		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Nilai
Mann-Whitney U	472,000
Wilcoxon W	1213,000
Z	-1,211
Asymp. Sig. (2-tailed)	,226

a. Grouping Variable: keterangan

Tabel Z:

Z	0,00	0,01	0,02	0,03	0,04	0,05	0,06	0,07
0,0	0,5000	0,5040	0,5080	0,5120	0,5160	0,5199	0,5239	0,5279
0,1	0,5398	0,5438	0,5478	0,5517	0,5557	0,5596	0,5636	0,5675
0,2	0,5793	0,5832	0,5871	0,5910	0,5948	0,5987	0,6026	0,6064
0,3	0,6179	0,6217	0,6255	0,6293	0,6331	0,6368	0,6406	0,6443
0,4	0,6554	0,6591	0,6628	0,6664	0,6700	0,6736	0,6772	0,6808
0,5	0,6915	0,6950	0,6985	0,7019	0,7054	0,7088	0,7123	0,7157
0,6	0,7257	0,7291	0,7324	0,7357	0,7389	0,7422	0,7454	0,7486
0,7	0,7580	0,7611	0,7642	0,7673	0,7704	0,7734	0,7764	0,7794
0,8	0,7881	0,7910	0,7939	0,7967	0,7995	0,8023	0,8051	0,8078
0,9	0,8159	0,8186	0,8212	0,8238	0,8264	0,8389	0,8315	0,8340
1,0	0,8413	0,8438	0,8461	0,8485	0,8508	0,8531	0,8554	0,8577
1,1	0,8643	0,8665	0,8686	0,8708	0,8729	0,8749	0,8770	0,8790
1,2	0,8849	0,8869	0,8888	0,8907	0,8925	0,8944	0,8962	0,8980
1,3	0,9032	0,9049	0,9066	0,9082	0,9099	0,9115	0,9131	0,9147
1,4	0,9192	0,9207	0,9222	0,9236	0,9251	0,9265	0,9279	0,9292
1,5	0,9332	0,9345	0,9357	0,9370	0,9382	0,9394	0,9406	0,9418
1,6	0,9452	0,9463	0,9474	0,9484	0,9495	0,9505	0,9515	0,9525
1,7	0,9554	0,9564	0,9573	0,9582	0,9591	0,9599	0,9608	0,9616
1,8	0,9641	0,9649	0,9656	0,9664	0,9671	0,9678	0,9686	0,9616

Nilai  $z_{\text{tabel}}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan formula  $1-\alpha = n$ . Maka  $z_{\text{tabel}} = 1-0,05 = 0,95$ . Berada pada baris ke berapa dan kolom ke berapa. Nilai 0,95 berada pada baris 1,6 dan di antara kolom ke-4 yaitu 0,9495 dan ke-5 yaitu 0,9505. Berdasarkan hal itu maka diperoleh nilai  $z_{\text{tabel}} = 1,645$ .